

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KOOPERATIF-KOLABORATIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Wening Prahastiyani
10201241060

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**KEEFEKTIFAN STRATEGI KOOPERATIF-KOLABORATIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Wening Prahastiyani
10201241060

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Yogyakarta, 28 Juni 2014





Pembimbing II

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti
NIP 19561026 198003 1 003

Esti Swatika Sari, M. Humi
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M. Ed	Ketua Penguji		16 Juli 2014
Esti Swatika Sari, M. Hum	Sekretaris Penguji		16 Juli 2014
Dr. Nurhadi, M. Hum	Penguji Utama		16 Juli 2014
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji Pendamping		16 Juli 2014

Yogyakarta, 16 Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Wening Prahastiyani
NIM : 10201241060
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lain.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Juni 2014

Penulis



Wening Prahastiyani

MOTTO

“Ketika lelahmu ada karena telah berusaha, tiada kepulangan yang akan sia-sia”

(Anonim)

“Jangan lari dari takdirmu sendiri.”

(Conan)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang,
saya persembahkan skripsi ini kepada: kedua orang tua saya bapak dan ibu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah dan Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayahNya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Ibu Esti Swastika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen Pembimbing Akademik, yaitu Ibu Ari Listiyorini M.Hum. yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya. Tidak lupa juga saya sampaikan ucapan terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pengasih, yaitu Ibu Widyah Hartati, S.Pd. yang selalu memberikan bantuan dan bimbingan selama penelitian.

Akhirnya ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh keluarga besar jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010, khususnya kelas L yang telah memberikan dukungan moril, curahan semangat, serta dorongan kepada saya, sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, Juni 2014

Penulis

Wening Prahastiyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoretis	5
2. Manfaat Praktis	6
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Menulis Cerpen.....	8
B. Unsur-Unsur Cerpen	9
C. Strategi Kooperatif-Kolaboratif	13
1. Pengertian Strategi Kooperatif-Kolaboratif	13
2. Penerapan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran	15
Menulis Cerpen	
D. Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen	17
E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	20
F. Kerangka Pikir	22
G. Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Variabel Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Prosedur Penelitian	27
1. Tahap Sebelum Eksperimen	27
2. Tahap Eksperimen	27
3. Tahap Sesudah Eksperimen	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	32
1. Persyaratan Analisis Data	32
a. Uji Normalitas	32
b. Uji Homogenitas	33
2. Penerapan Teknik Analisis Data	33
a. Uji-t Sampel Berhubungan	34
b. Uji-t Sampel Bebas	34
H. Hipotesis Statistik	34
I. Definisi Operasional Variabel	35
1. Variabel Terikat	35
2. Variabel Bebas	35
J. Tempat dan Waktu Penelitian	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	38
a. Deskripsi Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	38
b. Deskripsi Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	42
c. Perbandingan Skor Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47
2. Uji Persyaratan Analisis Data	48
a. Uji Normalitas Sebaran Data	48
b. Uji Homogenitas Varians	49
c. Analisis Data	50
1) Uji-t Sampel Bebas	50
2) Uji-t Sampel Berhubungan	52
d. Pengujian Hipotesis	54

1) Hasil Uji Hipotesis Pertama	54
2) Hasil Uji Hipotesis Kedua	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih	73
C. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan	78
B. Implikasi	79
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu	19
Tabel 2 : Desain Penelitian <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , dan <i>Control Group Design</i>	25
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Pengambilan Data Menulis Cerpen	37
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	40
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	41
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	43
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Tabel 8 : Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	47
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	49
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen	49
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	52
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	53
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	53
Tabel 15 : Perbandingan Rata-Rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Setiap Aspek Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Eksperimen	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	40
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	42
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	44
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perolehan Skor Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	83
Lampiran 2 : Instrumen Soal Menulis Cerpen	87
Lampiran 3 : Pedoman Penilaian Menulis Cerpen	88
Lampiran 4 : RPP Kelompok Kontrol dan Eksperimen	92
Lampiran 5 : Silabus Pembelajaran	118
Lampiran 6 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	119
Lampiran 7 : Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	121
Lampiran 8 : Uji Normalitas	122
Lampiran 9 : Uji Homogenitas Varian	125
Lampiran 10 : Uji-t Sampel Bebas	127
Lampiran 11 : Uji-t Berhubungan	129
Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian	131
Lampiran 13 : Hasil Menulis Cerpen <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	132
Lampiran 14 : Hasil Menulis Cerpen <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	134
Lampiran 15 : Hasil Menulis Cerpen <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	137
Lampiran 16 : Hasil Menulis Cerpen <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen ...	139
Lampiran 17 : Surat Ijin Penelitian	142

KEEFEKTIFAN STRATEGI KOOPERATIF-KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN

oleh Wening Prahastiyani

NIM 10201241060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif; (2) menguji apakah penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* ditetapkan kelas X1 sebagai kelompok kontrol dan X3 sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen berupa *expert judgement*. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 menunjukkan data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen.

Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,253 dengan db 57. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db 57. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 7,253 > t_{tabel} 2,021). Hasil analisis uji-t data *pretest posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 14,383 dengan db 29. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db 29. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 14,383 > t_{tabel} : 2,045). Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif; (2) penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

Kata Kunci : keefektifan, strategi kooperatif-kolaboratif, pembelajaran menulis cerpen, siswa SMA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan untuk menciptakan atau memproduksi sesuatu. Menulis tidak termasuk ke dalam kemampuan atau keterampilan yang diperoleh secara alamiah, namun harus dipelajari secara sungguh-sungguh. Menulis merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

Peraturan Mendiknas Nomor 23 tahun 2000 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa dalam pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peraturan pemerintah tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran menulis di kelas harus dapat dilaksanakan secara kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan. Hal tersebut sekaligus untuk memenuhi standar proses pendidikan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa di Indonesia masih rendah (Nurhayati, 2008: 110). Pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Siswa di kelas juga jarang berlatih menulis dengan kata-kata mereka sendiri. Siswa terpaku dengan contoh yang diberikan guru sehingga siswa cenderung terbiasa menyalin dari papan tulis atau buku pelajaran. Hal tersebut

mengakibatkan tingkat kreatifitas dan imajinasi siswa menjadi terbatas mengingat syarat untuk mampu menulis dengan kualitas baik dibutuhkan ide atau gagasan yang memadai.

Selain faktor kebiasaan, tingkat keinginan yang memotivasi siswa memiliki kebiasaan menulis cukup rendah. Siswa jarang mendapatkan tugas menulis dari guru sehingga kemampuan menulis semakin menurun. Fakta tersebut juga diperkuat oleh Ismail (via *Suara Merdeka*, 20 Februari 2003) bahwa di SMP dan SMA, tugas enam kali mengarang dalam setahun sudah tergolong tinggi. Itupun hanya 16,6 % dan di kelas tiga praktis tidak ada lagi tugas mengarang.

Menulis cerpen merupakan salah satu Kompetensi Dasar yang terdapat pada siswa kelas X semester 2. Menulis cerpen berkaitan dengan penyampaian imajinasi dan kreasi masing-masing siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah mengembangkan kreatifitasnya. Siswa yang jarang melakukan kegiatan menulis akan menemukan kesulitan ketika mengerjakan tugas dari guru. Siswa akan kesulitan mendapatkan ide dan berkreasi terhadap tulisannya. Kesulitan itu menjadikan siswa menghasilkan karya yang monoton dan tidak berkembang.

Strategi pembelajaran yang berbeda perlu dihadirkan untuk mengatasi permasalahan menulis siswa. Dengan strategi yang tepat maka siswa dapat dengan mudah menuangkan ide dan pikiran ke dalam tulisan khususnya cerpen dengan memperhatikan kaidah penulisan dan unsur pembangun di dalamnya. Berdasarkan keadaan tersebut, pemanfaatan strategi pembelajaran menulis sangat dibutuhkan oleh guru. Penggunaan strategi pembelajaran tertentu memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kemampuan menulis siswa.

Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi kooperatif-kolaboratif. Menurut Andajani (2009: 134), strategi kooperatif-kolaboratif merupakan salah satu bentuk strategi yang bersifat filsafat konstruktivisme yang berorientasi belajar pada siswa (*student-centered learning*). Dengan menggunakan strategi ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami keterampilan yang akan dipelajari melalui serangkaian kegiatan diskusi, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Adapun dari hasil diskusi tersebut dapat diperoleh suatu kesepakatan makna sebagai wujud konstruksi baru yang kemudian menjadi pengetahuan baru bagi siswa.

Secara umum, strategi ini dapat melatih siswa untuk memahami unsur intrinsik menulis cerpen secara berkelompok dengan memposisikan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran dengan memanfaatkan strategi ini menitikberatkan kepada situasi belajar yang aktif dan kondusif. Dengan demikian, siswa dapat lebih tertarik menulis cerpen yang baik karena dituntut untuk mengeksplorasi tidak terbatas pemahamannya serta berdiskusi secara aktif.

Penerapan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan dapat dicapai dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran menulis cerpen ini dapat terlaksana. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin membuktikan keefektifan strategi Kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berbagai faktor yang menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah.
2. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan siswa untuk memudahkan dalam proses menulis terutama menulis cerpen.
3. Perlu diketahui keefektifan strategi kooperatif-kolaboratif terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siswa SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, perlu ada pembatasan masalah. Hal tersebut perlu dilakukan agar penelitian lebih fokus dan mendalam. Dengan adanya permasalahan dalam mencari dan mengembangkan model mana yang lebih tepat digunakan saat pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang keefektifan strategi kooperatif-kolaboratif sebagai strategi pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo yang mengikuti

pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif?

2. Apakah strategi kooperatif-kolaboratif terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.
2. Untuk menguji keefektifan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun berbagai manfaat yang dapat diperoleh ketika melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengembangan ilmu pengetahuan terutama pengembangan kemampuan menulis cerpen dengan strategi kooperatif-kolaboratif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif dapat memotivasi siswa untuk berperan secara aktif menanggapi setiap stimulus yang diberikan oleh guru. Peran aktif siswa dapat diwujudkan dengan mampu mengungkapkan ide dan gagasan berdasarkan pengalaman menjadi sebuah karya tulis fiksi, yaitu cerpen. Strategi ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan kreativitas dan imajinasi dalam mengembangkan ide dan gagasan menjadi sebuah tulisan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang pendekatan tertentu dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan mengenai penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka pembatasan istilah perlu dicantumkan. Berikut ini adalah istilah-istilah yang sering dipergunakan dalam skripsi.

1. Keefektifan adalah suatu keadaan yang timbul akibat pengaruh yang diberikan dengan sengaja.

2. Menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang dapat menghasilkan sebuah karya yang mempunyai banyak manfaat.
3. Cerpen (cerita pendek) adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu alur cerita yang memiliki tokoh cerita dan situasi cerita terbatas.
4. Strategi kooperatif-kolaboratif merupakan salah satu bentuk strategi yang bersifat filsafat konstruktivisme yang berorientasi belajar pada siswa (*student-centered learning*).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Menulis Cerpen

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang penting. Dalam keterampilan menulis terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu; penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Keempat unsur ini harus ada dalam mengaplikasikan keterampilan menulis. Dengan menulis, pikiran, gagasan, dan imajinasi dapat dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Menulis juga dapat dijadikan suatu bentuk komunikasi dengan menggunakan media tulisan.

Menurut Akhadiyah (1996: 12), menulis adalah salah satu ragam komunikasi penyampaian gagasan melalui bahasa tulis dengan menggunakan suatu “alat” yang dapat memperjelas tulisan serta aturan ejaan dan tanda baca. Selain itu, menulis memiliki perbedaan dengan tiga keterampilan lainnya karena membutuhkan berbagai kemampuan yang kompleks antara kemampuan berpikir logis dan kemampuan mengungkapkan gagasan dan pikiran secara jelas.

Pengertian cerita pendek menurut Jassin (via Nurgiyantoro, 2010: 10) adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam serta memiliki unsur-unsur pembangun. Cerpen merupakan karya sastra yang berupa cerita pendek yang panjang pendek ceritanya tidak ada aturannya karena tidak ada kesepakatan antara para pengarang dan para ahli. Berdasarkan jumlah kata yang dimiliki, cerita pendek dibedakan menjadi tiga kategori. *Short short story* adalah cerpen yang pendek atau bahkan pendek sekali,

berkisar 500-an kata; *middle short story* adalah cerpen yang panjangnya cukup; dan *long short story* adalah cerpen yang panjang (Nurgiyantoro, 2010: 10).

Adapun pengertian cerpen menurut Wiyatmi (2008: 28), cerpen adalah sebuah teks jenis naratif yang bersifat dialog serta isinya mengandung kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Dari berbagai pengertian yang telah disampaikan maka dapat diperoleh suatu kesimpulan mengenai pengertian cerpen secara umum. Cerpen adalah sebuah karya sastra pendek yang berisi tentang suatu kisah/peristiwa serta memiliki unsur-unsur pembangun di dalamnya.

Dari pengertian menulis dan hakikat cerpen di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah menulis karangan bersifat kreatif yang tulisannya dipengaruhi oleh imajinasi atau hasil rekaan pengarang. Dalam menulis cerpen peran penulis sangat dominan dalam menggambarkan dan merangkai setiap unsurnya agar menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

B. Unsur-Unsur Cerpen

Menurut Sayuti (via Jabrohim, 2009: 105), unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen terdiri atas tema, fakta, dan sarana cerita.

1. Tema

Tema adalah makna cerita. Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya novel. Gagasan dasar umum inilah yang telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita (Nurgiyantoro, 2010: 70).

Di dalam tema terkandung sikap pengarang terhadap subjek atau pokok cerita. Fungsi tema adalah sebagai penyatuan unsur-unsur di dalam cerita fiksi. Menurut Sayuti (via Wiyatmi, 2008: 43), tema juga memiliki fungsi untuk melayani visi atau responsi pengarang terhadap pengalaman dan hubungan totalnya dengan jagat raya.

Berikut uraian mengenai masing-masing jenis tema menurut Sayuti (via Wiyatmi, 2008: 43).

- a. Tema jasmaniah merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani manusia.
- b. Tema moral berhubungan dengan moral manusia, yang wujudnya tentang hubungan antar manusia.
- c. Tema *social* meliputi hal-hal yang berada di luar masalah pribadi, antara lain berhubungan dengan masalah politik, pendidikan, dan propaganda.
- d. Tema egoik pada umumnya berhubungan dengan pernyataan reaksi-reaksi pribadi yang menentang pengaruh sosial.
- e. Tema ketuhanan merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

2. Fakta Cerita

a. Alur

Menurut Nurgiyantoro (2010: 114), alur (plot) merupakan cerminan atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Sayuti (via Wiyatmi, 2008: 36) membagi alur menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan

akhir. Bagian awal terdiri dari eksposisi yang mengandung instabilitas dan konflik. Bagian tengah mengandung klimaks yang merupakan puncak konflik dan bagian akhir mengandung *denouement* (penyelesaian atau pemecahan masalah).

Secara umum, alur dibedakan menjadi dua jenis, yaitu alur progresif dan alur regresif (*flash back*). Alur progresif atau alur kronologis disusun awal-tengah-akhir. Alur regresif disusun sebaliknya, misal: tengah-awal-akhir atau akhir-awal-tengah. Alur memiliki sejumlah kaidah yaitu *plausibilitas* (masuk akal), *surprise* (kejutan), *suspense* (ketegangan), dan *unity* (keutuhan).

b. Tokoh

Pada cerpen jumlah tokoh sangatlah terbatas, baik yang menyangkut perwatakan tokoh sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih mengenai tokoh tersebut (Nurgiyantoro, 2010: 13). Tokoh dalam fiksi dibedakan menjadi tokoh utama (sentral) dan tokoh tambahan (periferal). Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 167).

Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakannya sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 166). Menurut Sayuti (via Wiyatmi, 2008: 31), seorang tokoh dapat disebut tokoh sentral apabila memenuhi tiga syarat, yaitu

paling terlibat dengan makna atau tema, paling banyak berhubungan dengan tokoh lain, dan banyak memerlukan waktu penceritaan.

c. Latar

Menurut Abrams (via Nurgiantoro, 2010: 216), latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Menurut Sayuti (via Wiyatmi, 2008: 40), latar tempat adalah latar yang berhubungan dengan letak geografis, misalnya di Jakarta, di sebuah kampung, dan sebagainya. Latar waktu berhubungan dengan masalah waktu terjadinya peristiwa di dalam cerita tersebut, dapat berkaitan dengan waktu, jam, hari, maupun historis. Latar sosial berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

3. Sarana Cerita

a. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita (Sayuti via Jabrohim, 2009: 116). Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan: siapa yang menceritakan, atau: dari posisi mana (siapa) peristiwa itu dilihat. Sudut pandang akan mempengaruhi reaksi afektif pembaca (Nurgiantoro, 2010: 246).

b. Gaya dan Nada

Menurut Sayuti (via Jabrohim, 2009: 119), gaya adalah ciri khas seorang pengarang atau cara yang khas pengungkapan seorang pengarang. Gaya cerita

meliputi pemilihan kata-kata, penggunaan kalimat, penggunaan dialog, penggunaan detil, cara memandang persoalan, dan sebagainya. Gaya merupakan sarana yang dipergunakan pengarang dalam mencapai tujuan yakni nada cerita.

C. Strategi Kooperatif-Kolaboratif

1. Pengertian Strategi Kooperatif-Kolaboratif

Cooperative learning berasal dari kata *cooperate* yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2007: 15). Adapun menurut Anita Lie (via Isjoni, 2007: 16), *cooperative learning* adalah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Cooperative learning atau pembelajaran kooperatif dapat berjalan apabila terbentuk suatu kelompok yang anggotanya bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif menekankan penguasaan materi kepada setiap anak di dalam kelompok. Apabila terdapat siswa yang belum menguasai materi maka pembelajaran kooperatif dinilai belum selesai.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah strategi yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin, atau latar belakang yang berbeda (Isjoni, 2007: 44). Pembelajaran

kooperatif menekankan kesempatan kepada siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memperoleh tujuan yang sama.

Collaborative learning atau pembelajaran kolaboratif adalah salah satu model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar. Pendekatan ini digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Model pembelajaran kolaboratif efisien karena para anggota kelompok belajar dituntut untuk berfikir secara interaktif. Barkley (2012: 4) menyebutkan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan kegiatan pembelajaran yang sengaja dirancang dan dilaksanakan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Pembelajaran kolaboratif menawarkan beberapa manfaat yang diperoleh ketika diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran kolaboratif, setiap anggota kelompok harus bekerja sama secara aktif untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan. Apabila terdapat satu orang yang tidak menyelesaikan tugas kelompok, maka cara seperti ini tidak dapat dikatakan sebagai pembelajaran kolaboratif. Manfaat lainnya yaitu pembelajaran kolaboratif merupakan terjadinya proses pembelajaran yang penuh makna. Siswa yang bekerja sama dalam tugas kolaboratif harus mendapatkan peningkatan pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam prosesnya, suasana kelas akan menjadi riuh oleh kerja kelompok kecil yang energik dan hidup. Akan tetapi, hal tersebut tidak memiliki makna edukasi apabila siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran (Barkley, 2012: 6). Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif adalah perpaduan

dua atau lebih pelajar yang bekerja sama dan berbagi beban kerja secara seimbang dan perlahan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, pembelajaran kooperatif dan kolaboratif adalah salah satu bentuk strategi pembelajaran yang bersifat filsafat konstruktivisme yang berorientasi belajar pada siswa (Andajani, 2009: 134). Dengan gabungan dari dua strategi ini maka diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami keterampilan yang akan dipelajari melalui serangkaian kegiatan diskusi, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Adapun dari hasil diskusi tersebut dapat diperoleh suatu kesepakatan makna sebagai wujud konstruksi baru yang kemudian menjadi pengetahuan baru bagi siswa.

Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlaku aktif untuk bekerjasama dalam kelompok. Selain merasa senang, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman masing individu mengenai suatu materi yang dimiliki. Dalam berdiskusi, siswa juga dapat mengkaitkan pemahaman dengan materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, penerapan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat disarankan.

2. Penerapan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Strategi kooperatif-kolaboratif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Dalam strategi ini, terdapat langkah-langkah pembelajaran menulis yang dapat diikuti siswa untuk mempermudah dalam praktik menulis cerpen. Berikut ini adalah penerapan strategi kooperatif-kolaboratif yang telah dimodifikasi dalam pembelajaran menulis cerpen.

- a. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.
- b. Guru memberikan informasi mengenai materi menulis cerpen secara umum.
- c. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru dengan memperhatikan prestasi akademik serta sosial agar diperoleh kelompok yang acak. Pembentukan kelompok acak dilakukan untuk menghindari ketidakmerataan siswa di dalam kelompok. Siswa cenderung berkelompok dengan teman sepermainan tanpa mempertimbangkan pemerataan kemampuan akademik setiap individu. Hal ini mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan strategi kooperatif-kolaboratif. Dengan demikian, pengelompokan heterogen sangat diperlukan sebagai salah satu faktor keberhasilan diskusi.
- d. Setiap kelompok besar mendapatkan dua cerpen yang berbeda. Siswa membaca cerpen yang telah diberikan oleh guru dengan cermat dan teliti.
- e. Setiap kelompok besar membagi menjadi kelompok kecil secara berpasangan.
Kelompok kecil berdiskusi dengan pasangannya secara mendalam sesuai dengan pembagian tugas. Dengan berdiskusi, setiap kelompok kecil bertugas untuk menganalisis kemudian membentuk pemahaman baru mengenai unsur pembangun cerpen.
- f. Ketika kegiatan diskusi berlangsung, guru memiliki tugas sebagai pengawas agar diskusi berlangsung secara aktif dan kondusif. Guru mengawasi jalannya diskusi dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk melihat proses pelaksanaan diskusi dan aktivitas siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketidakseriusan siswa pada saat proses diskusi berlangsung. Tugas utama lainnya yang harus dilakukan guru adalah sebagai pembimbing. Guru memberikan ilustrasi dan sedikit penjelasan yang dapat mengarahkan siswa pada pemahaman yang benar.

- g. Setelah proses diskusi selesai, setiap kelompok kecil bersatu dengan kelompok masing-masing untuk mengutarakan hasil diskusi.
- h. Perwakilan setiap kelompok bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk dikoreksi dan didiskusikan bersama-sama. Guru berperan sebagai moderator serta *problem solver* saat proses diskusi panel berlangsung.
- i. Setelah selesai berdiskusi panel, setiap siswa dapat menguasai unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik.
- j. Siswa berlatih menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur intrinsik cerpen yang telah didiskusikan.

D. Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen

Evaluasi atau penilaian merupakan tahapan yang penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut harus dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran yang memiliki fungsi menjadi sarana untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Nurgiyantoro (2012: 7), penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi atau penilaian menjadi tolak ukur sejauh mana siswa mampu memahami dan menghayati isi cerpen. Selain itu, penilaian

juga menjadi bahan refleksi guru dalam menentukan langkah pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa.

Untuk melakukan evaluasi, guru dapat memberikan tugas kepada siswa. Tugas tersebut hendaknya mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Tugas kognitif adalah tugas yang berupa aktifitas kognitif siswa dalam melakukan proses menulis cerita pendek. Aspek kognitif ini adalah aktivitas yang melibatkan pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir siswa. Tugas yang mencakup aspek afektif adalah tugas yang berhubungan dengan minat, sikap, apresiasi, dan cara penempatan diri siswa saat proses belajar berlangsung. Tugas yang mencakup aspek psikomotor adalah tugas yang melibatkan aktivitas fisik siswa atau praktik yang dilakukan oleh siswa terkait dengan pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini menulis cerita pendek.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling akhir dikuasai setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dengan demikian, dalam kompetensi menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi dari karangan (Nurgiyantoro, 2010: 422). Adapun penilaian dalam menulis meliputi beberapa macam yaitu, tugas menulis dengan memilih jawaban, tugas menulis dengan membuat karya tulis, catatan tentang penilaian hasil karangan, dan penilaian portofolio.

Berkaitan dengan penelitian ini, evaluasi yang digunakan termasuk dalam penilaian berdasarkan tugas menulis dengan membuat karya tulis. Kategori ini digolongkan menjadi tujuh macam, yaitu menulis berdasarkan rangsang gambar, menulis berdasarkan rangsang suara, menulis berdasarkan rangsang visual suara,

menulis dengan rangsang buku, menulis laporan, menulis surat, dan menulis berdasarkan tema tertentu. Mengingat bahwa penelitian ini digunakan untuk kemampuan menulis cerpen, maka dapat digunakan rancangan evaluasi menulis berdasarkan tema tertentu. Rubrik penilaian tersebut sebagai berikut.

Tabel 1: **Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu**

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas isi karangan					
2.	Keakuratan dan keluasan isi					
3.	Organisasi penulisan					
4.	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5.	Ketepatan diksi					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ejaan dan tata tulis					
8.	Kelengkapan sumber rujukan					

Jumlah skor:

Peneliti akan membuat rubrik penilaian baru berdasarkan rubrik penilaian di atas. Hal ini dikarenakan untuk menyesuaikan pada hasil pembelajaran dan memudahkan dalam proses evaluasi. Misalnya, pada aspek kelengkapan sumber rujukan akan dihilangkan karena tulisan yang dibuat siswa pada pembelajaran ini tidak memerlukan rujukan. Rubrik penilaian akan dibuat lebih sederhana supaya mudah untuk dipahami dan dilakukan. Rubrik pedoman penilaian menulis cerpen selengkapnya terdapat pada lampiran 3 halaman 88.

Rubrik penilaian menulis cerpen tersebut akan digunakan peneliti untuk menilai hasil menulis cerpen yang dilakukan siswa. Skor yang didapat akan diolah dengan statistik kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan

penilaian, yaitu untuk membuktikan apakah strategi kooperatif-kolaboratif efektif untuk digunakan pada pembelajaran menulis cerpen.

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan *Keefektifan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen* adalah penelitian Bayu Seno Aji (2012) dengan judul *Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang, Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo*. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menulis cerpen meningkat setelah menggunakan media film pendek. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil menulis cerpen yang lebih baik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen adalah kelas X.1 dan kelas kontrol adalah kelas X.4. Teknik pengumpulan data yaitu berupa test menulis cerpen. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Uji reabilitas instrument menggunakan teknik Alpha Cronbach.

Teknik analisis data menggunakan uji-t kemudian uji *scheffe*. Dengan menggunakan teknik analisis data ditemukan bahwa skor *posttest* antara kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan skor t_{hitung} sebesar 5.521 dengan db 72 dan p sebesar 0,000. Skor p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Untuk *pretest* kontrol dan eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,521

dengan db 72 dan p sebesar 0,604 ($0,604 > 0,050$), nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka tidak signifikan.

Hasil penelitian kelas eksperimen berdasarkan pada skor rata-rata *pretest* dan *posttest* mengalami perbedaan yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan menulis cerpen antara siswa yang diajar menggunakan media film pendek dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media film pendek. Selain itu, pembelajaran menulis dengan media film pendek lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novara Lusy Andini (2013) dengan judul *Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta*. Dalam penelitiannya disebutkan penghitungan hasil uji-t menunjukkan besarnya t_{hitung} (th) adalah 1,360 dengan db 60 diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Kedua, keefektifan strategi ini dapat dilihat berdasarkan penghitungan hasil uji-t kelompok eksperimen pada skor *pretest* dan *posttest*. Dapat diketahui bahwa t_{hitung} (th) adalah 18,914 dengan db 30 diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada subjek dan objek penelitian. Kedua penelitian sama-sama memiliki subjek penelitian menulis cerpen dan juga objek yang sama, yaitu kelas X. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada strategi yang digunakan. Penelitian ini akan menerapkan strategi kooperatif-kolaboratif dalam

kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

F. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih diliputi berbagai kendala, salah satunya adalah siswa masih merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan. Pelatihan penulisan sangat perlu diterapkan guna mengatasi kesulitan siswa. Dalam mengajar pun, guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah dan penugasan. Hal tersebut turut serta menjadikan pembelajaran kurang efektif dan menarik. Selain itu, guru masih jarang menggunakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis cerpen.

Menurut Wiyatmi (2008), cerpen adalah sebuah teks jenis naratif yang bersifat dialog serta isinya mengandung kisah sejarah, sebuah deretan peristiwa. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi kooperatif-kolaboratif. Strategi kooperatif-kolaboratif dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas menulis cerpen dengan langkah-langkah yang memusatkan pembelajaran pada siswa. Siswa diminta untuk mengidentifikasi secara mandiri serta guru memiliki batasan dalam memberikan materi. Tugas guru hanya memberikan pengarahan seperlunya ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi. Selain itu, guru memberikan penegasan ketika proses diskusi berlangsung untuk mengurangi kepasifan siswa.

Hal-hal yang perlu diidentifikasi dan dijabarkan adalah unsur pembangun yang ada di dalam cerpen.

Secara berkelompok, siswa menganalisis unsur pembangun yang terdiri dari tema, latar, alur, penokohan, sudut pandang, dan amanat dari cerpen yang telah diberikan oleh guru. Kelompok besar dijadikan kelompok kecil yang terdiri dari dua-tiga siswa. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan pemahaman mengenai unsur pembangun cerpen. Setelah selesai berdiskusi, kelompok kecil kembali kepada kelompok besar untuk menjelaskan hasil dari diskusi. Penyatuan hasil diskusi sangat dibutuhkan untuk pemahaman mengenai unsur pembangun cerpen untuk dipresentasikan di depan kelas. Guru memberikan arahan-arahan dengan penegasan seperlunya mengenai materi yang dipresentasikan masing-masing kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan strategi kooperatif-kolaboratif ini dapat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Oleh karena itu, penelitian untuk menguji strategi ini perlu dilakukan. Hasil pengujian ini diharapkan dapat memberikan kepastian keefektifan strategi yang diuji. Selain itu, penggunaan strategi ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar cerpen sehingga nantinya siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

G. Hipotesis Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disusun dalam bentuk hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.
- b. Strategi kooperatif-kolaboratif tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Hipotesis Kerja

- a. Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.
- b. Strategi kooperatif-kolaboratif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Dalam penelitian eksperimen, variabel-variabel yang ada adalah variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* dan *control group pretest posttest design* (Arikunto, 2006: 86). Gambaran desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2: **Desain Penelitian *Pretest*, *Posttest*, dan *Control Group Design***

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O1	X	O2
Kontrol (K)	O3	-	O4

Keterangan

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O1 : *pretest* kelompok eksperimen

O2 : *posttest* kelompok eksperimen

O3 : *pretest* kelompok kontrol

O4 : *posttest* kelompok kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif, sedangkan

kelompok kontrol adalah kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen seperti biasa guru mengajar tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.

B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161), variabel penelitian adalah titik perhatian suatu penelitian. Beberapa variabel penelitian yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*depended*), dan variabel kontrol. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi kooperatif-kolaboratif.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen, yaitu hasil skor yang dicapai siswa pada kemampuan menulis cerpen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah enam kelas meliputi kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang dipakai adalah teknik *cluster random sampling* terhadap seluruh kelas yang termasuk anggota populasi. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara diundi. Cara ini memungkinkan seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian.

Setelah dilakukan pengundian, dari enam kelas X di SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah kelas X1 dan X3. Selanjutnya, dilakukan penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penentuan kelas tersebut juga dilakukan dengan cara diundi. Berdasarkan hasil pengundian, terpilih kelas X1 sebagai kelompok kontrol dan kelas X3 sebagai kelompok eksperimen.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Tahap sebelum eksperimen dilakukan kepada kelompok kontrol dan eksperimen untuk mengetahui tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Hasil *pretest* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dua kelompok sebagai perbandingan hasil *posttest*. Antara kedua kelompok diberikan *pretest* yang sama yaitu menulis cerpen dengan tema bebas. Skor *pretest* yang sudah diterima kemudian dianalisis dengan melakukan penghitungan rumus uji-t. Penghitungan rumus uji-t dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

2. Tahap Eksperimen

Setelah memperoleh hasil skor dari *pretest*, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa. Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok dalam pembelajaran, yaitu strategi kooperatif-kolaboratif, siswa, guru, dan peneliti. Masing-masing unsur memiliki

tugas yang saling berhubungan. Guru bertugas untuk memanipulasi pembelajaran yaitu kelompok eksperimen mendapatkan *treatment* dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan kelompok kontrol melakukan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan strategi. Sasaran manipulasi adalah siswa. Peneliti bertugas untuk mengamati langsung proses pemberian manipulasi.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Pelaksanaan eksperimen pada kelompok ini yaitu dengan memberikan perlakuan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada pembelajaran menulis cerpen. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen ini menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi kooperatif-kolaboratif.

Berikut ini merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.

- 1) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Guru memberikan informasi mengenai materi menulis cerpen secara umum.
- 3) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Setiap kelompok besar mendapatkan dua cerpen yang berbeda. Siswa membaca cerpen yang telah diberikan oleh guru dengan cermat dan teliti.
- 5) Setiap kelompok besar membagi menjadi kelompok kecil secara berpasangan. Kelompok kecil berdiskusi dengan pasangannya secara mendalam sesuai dengan pembagian tugas. Dengan berdiskusi, setiap kelompok kecil bertugas

untuk menganalisis kemudian membentuk pemahaman baru mengenai unsur pembangun cerpen.

- 6) Ketika kegiatan diskusi berlangsung, guru memiliki tugas sebagai pengawas agar diskusi berlangsung secara aktif dan kondusif. Tugas utama lainnya yang harus dilakukan guru adalah sebagai pembimbing. Guru memberikan ilustrasi dan sedikit penjelasan yang dapat mengarahkan siswa pada pemahaman yang benar.
- 7) Setelah proses diskusi selesai, setiap kelompok kecil bersatu dengan kelompok masing-masing untuk mengutarakan hasil diskusi.
- 8) Perwakilan setiap kelompok bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk dikoreksi dan didiskusikan bersama-sama. Guru berperan sebagai moderator serta *problem solver* saat proses diskusi panel berlangsung.
- 9) Setelah selesai berdiskusi panel, setiap siswa dapat menguasai unsur-unsur pembangun cerpen dengan baik.
- 10) Siswa berlatih menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain dengan memperhatikan unsur intrinsik cerpen yang telah didiskusikan.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dalam kelompok ini dilakukan tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Siswa mengikuti pembelajaran dengan proses yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah.

Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen kelompok kontrol.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang unsur intrinsik cerpen.
- 2) Siswa diberi pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi.
- 3) Siswa ditugasi menulis cerpen berdasarkan pengalaman orang lain.
- 4) Hasil menulis cerpen siswa dikumpulkan kepada guru.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian eksperimen. Tahap ini memberikan *posttest* dengan materi yang sama pada saat *pretest*. Tahap *posttest* dilakukan untuk memberikan perbandingan antara kelompok yang mendapatkan strategi kooperatif-kolaboratif dengan kelompok yang tidak mendapatkan strategi kooperatif-kolaboratif. Hasil yang diperoleh diperlukan untuk membuktikan penelitian ini apakah semakin meningkat, sama, atau mengalami penurunan pada kemampuan menulis cerpen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun urutan pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen melalui *cluster random sampling* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.
2. Mengadakan *pretest* kemampuan menulis cerpen kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan masing-masing kelas sebelum mendapatkan *treatment*.
3. Memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Pada kelompok kontrol melakukan pembelajaran biasa tanpa menggunakan strategi.

4. Mengadakan *posttest* atau test evaluasi untuk mengukur kemampuan menulis cerpen siswa setelah mendapatkan *treatment* pada kelompok eksperimen. *Posttest* juga dilaksanakan pada kelompok kontrol dengan materi yang sama.
5. Melakukan penghitungan data untuk menemukan perbedaan apakah hasilnya tidak meningkat, sama, atau semakin meningkat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang berguna untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Penelitian ini menggunakan soal tes mengenai data primer yaitu menulis cerpen.

Teknik tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) mengenai data primer yaitu kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Tes yang akan dilakukan berupa tes tertulis yaitu tes kinerja yang akan dikerjakan oleh siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum instrumen tersebut digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan validitas isi yang berguna untuk mengetahui seberapa besar instrument dapat mencerminkan isi yang dikehendaki oleh peneliti. Pembuatan instrumen penelitian ini didasarkan pada kurikulum yang disesuaikan

dengan bahan pengajaran. Selanjutnya dilakukan *expert judgement*, yaitu meminta pendapat para ahli di bidangnya terhadap instrumen tersebut.

Pendapat ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Esti Swatika Sari, M. Hum. selaku dosen pembimbing penelitian dan Widyah Hartati, S. Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X dan guru pembimbing selama proses penelitian di SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Setelah dilakukan penyesuaian pada beberapa aspek instrumen dengan hasil konsultasi, maka instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan.

G. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data

Analisis data penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan uji beda. Jika hanya terdapat dua kelompok, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t atau *t-test*. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan hasil yang signifikan atau tidak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. Akan tetapi, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor kemampuan menulis cerpen awal (*pretest*) dan kemampuan menulis

cerpen akhir (*posttest*). Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kalmogorov Smirnov*. Perhitungan uji normalitas tersebut dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Dalam uji normalitas tersebut dilihat nilai p , jika nilai $p > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak (Nurgiyantoro, 2009: 118).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama (Nurgiyantoro, 2009: 216). Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 16.0 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

a. Uji-t Sampel Berhubungan

Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis cerpen antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menulis cerpen, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Penghitungan uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

b. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian dilakukan pada hasil perolehan skor menulis cerpen saat *pretest* maupun *posttest*. Penghitungan uji-t sampel bebas dilakukan dengan bantuan program komputer program SPSS 16.0.

H. Hipotesis Statistik

1. Ho: Hipotesis nol

Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.

Ha: Hipotesis kerja

Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan

siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.

2. Ho: Hipotesis nol

Penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

Ha: Hipotesis kerja

Penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

I. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis cerpen. Kemampuan menulis cerpen adalah suatu kemampuan siswa dalam menyusun cerpen. Menulis cerpen adalah menulis karangan yang bersifat kreatif yang tulisannya dipengaruhi oleh imajinasi atau hasil rekaan pengarang.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi kooperatif-kolaboratif. Strategi kooperatif-kolaboratif adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student-centered learning*). Dengan gabungan dari dua strategi maka

diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami kemampuan yang akan dipelajari melalui serangkaian kegiatan diskusi, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Hasil dari diskusi tersebut dapat diperoleh suatu kesepakatan makna sebagai wujud konstruksi baru yang kemudian menjadi pengetahuan baru bagi siswa.

J. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pengasih yang beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat 41, Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Waktu untuk penelitian ini dilakukan pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia. Proses penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2014. Berikut disajikan rincian jadwal pelaksanaan penelitian tersebut.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Pengambilan Data Menulis Cerpen**

No.	Kelas/ Kelompok	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam Ke-
1.	Kelompok Kontrol (X1)	<i>Pretest</i>	Senin, 24 Maret 2014	1-2
		Pembelajaran 1	Rabu, 26 Maret 2014	7-8
		Pembelajaran 2	Senin, 31 Maret 2014	1-2
		Pembelajaran 3	Rabu, 2 April 2014	7-8
		Pembelajaran 4	Senin, 7 April 2014	1-2
		<i>Posttest</i>	Rabu, 9 April 2014	7-8
2.	Kelompok Eksperimen (X3)	<i>Pretest</i>	Senin, 24 Maret 2014	4-5
		Perlakuan 1	Rabu, 26 Maret 2014	5-6
		Perlakuan 2	Senin, 31 Maret 2014	4-5
		Perlakuan 3	Rabu, 2 April 2014	5-6
		Perlakuan 4	Senin, 7 April 2014	4-6
		<i>Posttest</i>	Rabu, 9 April 2014	5-6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Data dalam penelitian ini meliputi data skor *pretest* dan data skor *posttest* menulis cerpen. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen dan data skor akhir diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan menulis cerpen. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen seperti biasa guru mengajar tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Sebelum kelompok kontrol dan kelompok eksperimen melakukan

pembelajaran, terlebih dahulu keduanya dilakukan *pretest* kemampuan menulis cerpen, yaitu berupa tes menulis cerpen.

Pretest pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2014, jam ke 1-2. *Pretest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2014, jam ke 4-5. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 29 siswa dan pada kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Data yang diperoleh dari *pretest* kedua kelompok diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 119.

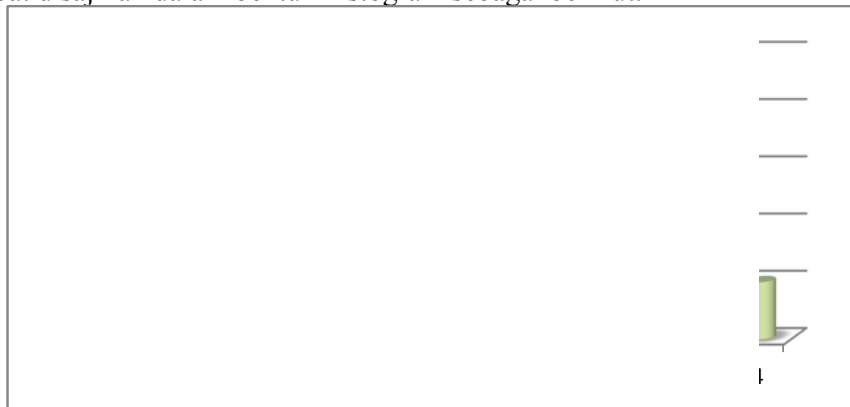
Berdasarkan data statistik yang dihasilkan pada kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 34 dan skor minimal sebesar 22; *mean* sebesar 27,93; *mode* sebesar 27; *median* sebesar 28; dan simpangan baku sebesar 2,69. Adapun pada kelompok eksperimen skor maksimal 34 dan skor minimal sebesar 23; *mean* sebesar 28,83; *mode* sebesar 29; *median* sebesar 29; dan simpangan baku sebesar 2,42. Berdasarkan data statistik tersebut dapat disajikan distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frek.	Frek. %	Frek. Kum.	Frek. Kum. %
1.	22	1	3,44%	1	3,44%
2.	23	1	3,44%	2	6,89%
3.	25	3	10,34%	5	17,24%
4.	26	3	10,34%	8	27,58%
5.	27	5	17,24%	13	44,82%
6.	28	5	17,24%	18	62,06%
7.	29	3	10,34%	21	72,41%
8.	30	2	6,89%	23	79,31%
9.	31	4	13,79%	27	93,10%
10.	32	1	3,44%	28	96,55%
11.	34	1	3,44%	29	100%

N= 29 F= 100 %

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 28 dan 27 yang masing-masing skor diperoleh 5 siswa (17,24%), skor 22 diperoleh 1 siswa (3,44%), skor 23 diperoleh 1 siswa (3,44%), skor 25 diperoleh 3 siswa (10,34%), skor 26 diperoleh 3 siswa (10,34%), skor 29 diperoleh 3 siswa (10,34%), skor 30 diperoleh 2 siswa (6,89%), skor 31 diperoleh 4 siswa (13,79%), skor 32 diperoleh 1 siswa (3,44%), dan skor 34 diperoleh 1 siswa (3,44%). Tabel di atas disajikan dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Berdasarkan histogram tersebut disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelompok kontrol ini masih banyak terdapat siswa yang mendapat skor relatif rendah. Rendahnya perolehan skor *pretest* kelompok kontrol ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi mengenai menulis cerpen. KKM pelajaran Bahasa Indonesia bernilai minimal 75, dari hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang mendapat nilai minimal 75.

Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.

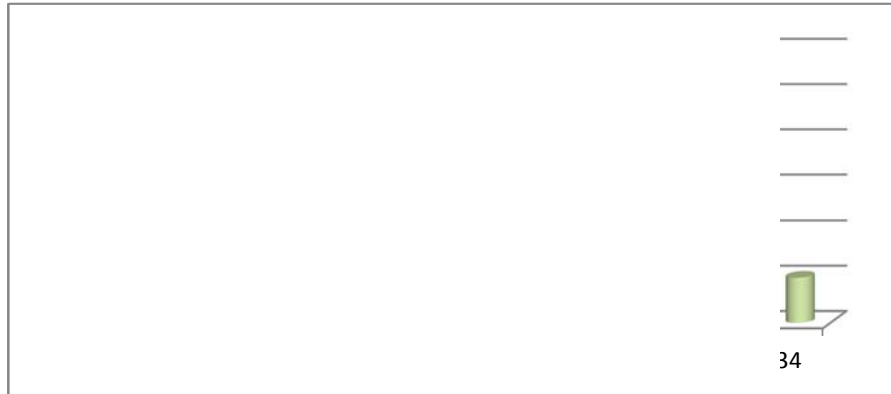
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frek.	Frek. %	Frek, kum.	Frek, kum. %
1.	23	1	3,33%	1	3,33%
2.	25	1	3,33%	2	6,67%
3.	26	3	10%	5	16,67%
4.	27	3	10%	8	26,67%
5.	28	5	16,67%	13	43,33%
6.	29	6	20%	19	63,33%
7.	30	4	13,33%	23	76,67%
8.	31	3	10%	26	86,67%
9.	32	2	6,67%	28	93,33%
10.	33	1	3,33%	29	96,67%
11.	34	1	3,33%	30	100%

N= 30 F= 100 %

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *pretest* menulis cerpen kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 29 diperoleh 6 siswa (20%), skor 23 diperoleh 1 siswa (3,33%), skor 25 diperoleh 1 siswa (3,33%), skor 26 diperoleh 3 siswa (10%), skor 27 diperoleh 3 siswa (10%), skor 28 diperoleh 5 siswa (16,67%), skor 30 diperoleh 4 siswa (13,33%), skor 31 diperoleh 3 siswa (10%), skor 32 diperoleh 2 siswa (6,67%), skor 33 diperoleh 1

siswa (3,33%) dan skor 34 diperoleh 1 siswa (3,33%). Tabel di atas disajikan dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 2: **Histogram Distribusi Frekuensi *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan histogram tersebut disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelompok eksperimen ini masih banyak terdapat siswa yang mendapat skor rendah. Rendahnya perolehan skor *pretest* kelompok eksperimen ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi mengenai menulis cerpen. KKM pelajaran Bahasa Indonesia bernilai minimal 75, dari hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang mendapat nilai minimal 75.

b. Deskripsi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian kemampuan menulis cerpen dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi. *Posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat hasil pencapaian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. *Posttest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 9 April

2014, pada jam ke 7-8, sedangkan *posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 9 April 2014, jam ke 5-6.

Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 29 siswa dan kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa. Data yang diperoleh dari *posttest* kedua kelompok diolah dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil pengolahan data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 120. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, pada kelompok kontrol diperoleh skor maksimal 39 dan skor minimal sebesar 28; *mean* sebesar 34,55; *mode* sebesar 36; *median* sebesar 35; dan simpangan baku 2,81. Adapun pada kelompok eksperimen diperoleh skor maksimal 44 dan skor minimal 33; *mean* sebesar 40,10; *mode* sebesar 38; *median* sebesar 40; dan simpangan baku sebesar 3,05. Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol.

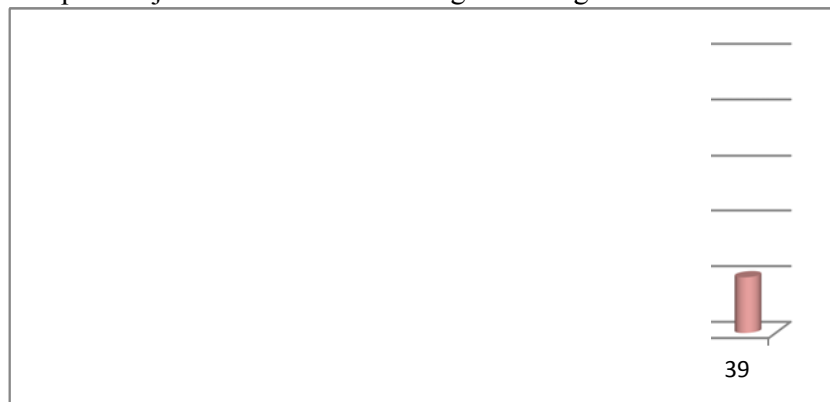
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frek.	Frek. %	Frek, kum.	Frek, kum. %
1.	28	1	3,44%	1	3,44 %
2.	29	1	3,44%	2	6,89%
3.	30	2	6,89%	4	13,79%
4.	32	2	6,89%	6	20,68%
5.	33	3	10,34%	9	31,03%
6.	34	3	10,34%	12	41,37%
7.	35	4	13,79%	16	55,17%
8.	36	5	17,24%	21	72,41%
9.	37	5	17,24%	26	89,65%
10.	38	2	6,89%	28	96,55%
11.	39	1	3,44%	29	100%

N= 29 F= 100%

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 36 dan 37 yang masing-masing skor diperoleh 5 siswa (17,24%), skor 28 diperoleh 1 siswa

(3,33%), skor 29 diperoleh 1 siswa (3,33%), skor 30 diperoleh 2 siswa (6,89%), skor 32 diperoleh 2 siswa (6,89%), skor 33 diperoleh 3 siswa (10,34%), skor 34 diperoleh 3 siswa (10,34%), skor 35 diperoleh 4 siswa (13,79%), skor 38 diperoleh 2 siswa (6,89%), dan skor 39 diperoleh 1 siswa (3,44%). Tabel di atas disajikan dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

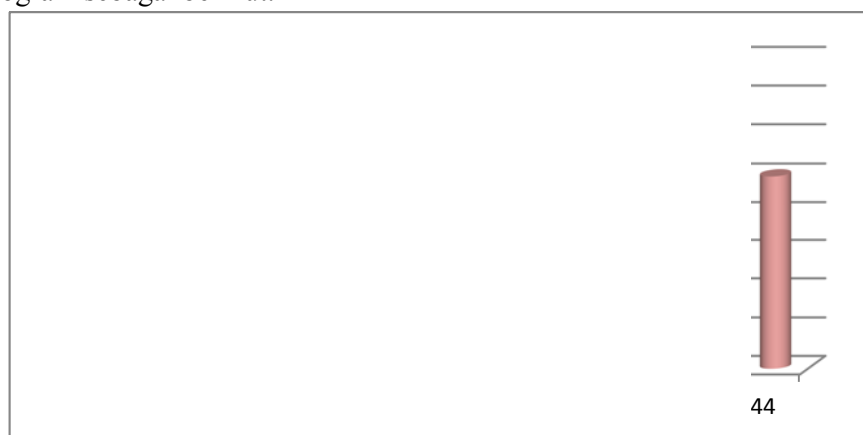
Dari histogram di atas dengan *mean* sebesar 34,55; simpangan baku 2,811; jumlah siswa sebanyak 29 siswa, menunjukkan bahwa skor *posttest* kelompok kontrol yang paling banyak diperoleh siswa adalah skor 36 dan 37, yaitu masing-masing skor diperoleh 5 siswa. Data di atas menunjukkan tidak ada siswa yang mendapat skor di atas nilai KKM (75). Hasil *posttest* pada kelompok kontrol pembelajaran menulis cerpen hanya mengalami peningkatan yang sedikit dan dapat dikatakan kurang memuaskan.

Berikut ini adalah distribusi frekuensi perolehan skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frek.	Frek. %	Frek. kum.	Frek. kum %
1.	33	1	3,33%	1	3,33%
2.	34	1	3,33%	2	6,67%
3.	35	1	3,33%	3	10%
4.	38	8	26,67%	11	36,67%
5.	39	2	6,67%	13	43,33%
6.	40	3	10%	16	53,33%
7.	41	3	10%	19	63,33%
8.	42	2	6,67%	21	70%
9.	43	4	13,33%	25	83,33%
10.	44	5	16,67%	30	100%
		N= 30	F= 100 %		

Melalui tabel di atas dapat diketahui hasil skor *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen. Frekuensi terbanyak terdapat pada skor 38 yang diperoleh 8 siswa (26,67%), skor 33 diperoleh 1 siswa (3,33%), skor 34 diperoleh 1 siswa (3,33%), skor 35 diperoleh 1 siswa (3,33%), skor 39 diperoleh 2 siswa (6,67%), skor 40 diperoleh 3 siswa (10%), skor 41 diperoleh 3 siswa (10%), skor 42 diperoleh 2 siswa (6,67%), skor 43 diperoleh 4 siswa (13,33%), dan skor 44 diperoleh 5 siswa (16,67%). Tabel di atas disajikan dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Dari histogram di atas, dengan *mean* 40,10; simpangan baku 3,05; jumlah siswa sebanyak 30 siswa, menunjukkan bahwa skor hasil *posttest* kelompok eksperimen yang paling banyak didapat siswa adalah 38, yaitu sebanyak 8 siswa. Skor 38 tersebut apabila dikonversikan ke nilai menjadi 69. Beberapa siswa sudah mendapat skor di atas nilai KKM (75), yaitu sebanyak 11 siswa. Semula banyak siswa mendapatkan skor yang masih kurang pada saat *pretest* dan mengalami kenaikan pada saat *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelompok eksperimen memperoleh skor yang baik pada saat *posttest*.

Berdasarkan tabel dan histogram distribusi frekuensi perolehan skor awal dan skor akhir kelompok eksperimen, dapat dilihat adanya kenaikan skor dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari skor tertinggi, baik pada *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan signifikan. Skor tertinggi mengalami kenaikan dari 34 menjadi 44 yang dikonversikan ke nilai menjadi 62 dan 80, begitu pula dengan skor terendah mengalami kenaikan dari 23 menjadi 33, yang dikonversikan ke nilai menjadi 42 dan 60. Hampir sebagian siswa mengalami kenaikan skor pada saat *posttest* dan telah mencapai nilai KKM (75), sehingga dapat dikatakan hasil *posttest* kelompok eksperimen sudah mencapai nilai yang memuaskan.

c. Perbandingan Skor Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data perbandingan skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku. Untuk mempermudah dalam membandingkan data, berikut tabel perbandingan

hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 8: **Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	29	30	29	30
Skor Tertinggi	34	34	39	44
Skor Terendah	22	23	28	33
<i>Mean</i>	27,93	28,83	34,55	40,10
<i>Median</i>	28	29	35	40
<i>Modus</i>	27	29	36	38
Simpangan Baku	2,69	2,42	2,81	3,05

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol mendapat skor tertinggi 34 dan skor terendah 22, sedangkan pada saat *posttest* memperoleh skor tertinggi 39 dan skor terendah 28. Pada saat *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mendapat skor tertinggi 34 dan skor terendah 23, sedangkan pada saat *posttest* mendapat skor tertinggi 44 dan skor terendah 33. Hal demikian menunjukkan bahwa terdapat selisih perbedaan skor tertinggi dan skor terendah kemampuan menulis cerpen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.

Skor rata-rata antara *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami perubahan. Pada saat *pretest* kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata sebesar 27,93, sedangkan pada *posttest* memperoleh skor rata-rata sebesar 34,55. Selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 6,62.

Sementara itu, skor rata-rata *pretest* yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 28,83, sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 40,10. Selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 11,27. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 121.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Uji normalitas sebaran data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil tes kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 9: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No.	Data	Asymp. Sig. (2 tailed) Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,200	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
2.	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
3.	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,096	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,096 > 0,05 = \text{Normal}$
4.	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,103	Asymp. Sig. (2 tailed) $0,103 > 0,05 = \text{Normal}$

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data tersebut diketahui nilai Asymp. Sig. (2 tailed) lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 122.

b. Uji Homogenitas Varians

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Syarat varians dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi yang ditetapkan lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen disajikan sebagai berikut.

Tabel 10: **Rangkuman Hasil Penghitungan Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen**

No.	Data	Levene Statistic	db	Sig.	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,281	57	0,598	Sig. $0,281 > 0,05 = \text{Homogen}$
2.	<i>Posttest</i>	0,354	57	0,554	Sig. $0,354 > 0,05 = \text{Homogen}$

Hasil penghitungan uji homogenitas varian tersebut diketahui nilai *levene statistic* lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 125.

c. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif (kelompok eksperimen) dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif (kelompok kontrol). Penghitungan uji-t dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.

1) Uji-t Sampel Bebas

a) Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 11: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol - Kelompok Eksperimen	1,353	2,021	57	0,182	$t_{hitung} < t_{tabel} \neq$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan t_{hitung} 1,353 dengan db 57. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 57. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 1,353 < t_{tabel} : 2,021). Dengan demikian hasil uji-t pada skor *pretest* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, keadaan awal kemampuan menulis cerpen kedua kelompok adalah sama. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 127.

b) Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 12: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol – Kelompok Eksperimen	7,253	2,021	57	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ signifikan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan t_{hitung} adalah 7,253 dengan db 57. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db 57. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 7,253 > t_{tabel} : 2,021) sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sesudah mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan kelompok eksperimen memiliki kemampuan menulis cerpen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol setelah diberi perlakuan dengan strategi kooperatif-kolaboratif. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 128.

2) Uji-t Sampel Berhubungan

a) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Rangkuman hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 13: **Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest – Posttest</i> Kelompok Kontrol	8,127	2,048	28	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan t_{hitung} adalah 8,127 dengan db 28. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 28. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 8,127 > t_{tabel} : 2,048). Dengan demikian, hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 129.

b) Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen sebagai berikut.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest – Posttest</i> Kelompok Eksperimen	14,383	2,045	29	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ = signifikan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan t_{hitung} adalah 14,383 dengan db 29. Nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 29. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 14,383 > t_{tabel} : 2,045). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 130.

d. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Hasil penghitungan dengan uji-t yang telah dilakukan tersebut dijadikan acuan dalam pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat diketahui sebagai berikut.

1) Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif”. Hipotesis pertama diuji dengan melihat hasil uji-t pada skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dilihat pada tabel 12 halaman 50, dapat diketahui besar t_{hitung} sebesar 7,253, dengan db 57 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,021. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5%

(t_{hitung} : 7,253 > t_{tabel} : 2,021). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif” **diterima**.

2) Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo”. Hipotesis kedua ini diuji dengan melihat hasil uji-t pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan menggunakan penghitungan gain skor.

Dilihat dari hasil penghitungan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol pada tabel 13 halaman 51 dapat diketahui besar t_{hitung} sebesar 8,127 dengan db 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% (t_{hitung} : 8,127 > t_{tabel} : 2,048 pada signifikansi 5%), sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh besar t_{hitung} sebesar 14,383, dengan db 29 pada taraf signifikansi 5%

diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045. Nilai t_{hitung} dalam penghitungan tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% ($t_{\text{hitung}}: 14,383 > t_{\text{tabel}}: 2,045$ pada signifikansi 5%).

Gain skor adalah selisih mean pretest dan posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan. Gain skor dari kelompok kontrol yaitu 6,62 dan kelompok eksperimen yaitu 11,27. Melalui gain skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “Penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo” **ditolak**. Sementara itu, hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan “Penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo” **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X1 sebagai kelompok kontrol dan kelas X3 sebagai

kelompok eksperimen. Sampel ini diambil dengan menggunakan *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas X1 sebagai kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen dan kelas X3 sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ada dua, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu strategi kooperatif-kolaboratif, dan variabel terikat adalah kemampuan menulis cerpen, yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dapat membantu siswa dalam menemukan ide atau gambaran tentang apa yang akan diceritakan dalam tulisan cerpen. Selain itu, siswa akan lebih memahami dan mengerti tentang unsur-unsur pembangun dalam suatu cerita.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui dengan melakukan kegiatan *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis cerpen. *Pretest* yang diberikan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sama, yaitu dengan tes menulis cerpen. *Pretest* pada kelompok ini mengambil tema bebas.

Hasil *pretest* kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis cerpen.

Dari penjabaran data tersebut diperoleh skor *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi *pretest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol diperoleh adalah 34, skor terendah adalah 22, dan skor rata-rata (*mean*) adalah 27,93. Pada kelompok eksperimen skor tertinggi adalah 34, skor terendah adalah 22, dan skor rata-rata (*mean*) adalah 28,83.

Langkah selanjutnya dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji-t. Analisis data tersebut digunakan untuk membandingkan nilai *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan melihat perbandingan skor kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Dari perhitungan dengan menggunakan uji-t dengan hasil p sebesar 0,182, yang berarti nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,05 (5%).

Rendahnya kemampuan menulis cerpen tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya ada beberapa cerpen yang ditulis pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang masih menceritakan tentang kegiatan sehari-hari atau pengalaman pribadi siswa. Siswa belum bisa menciptakan konflik dalam cerita. Selain itu, siswa dalam menulis cerpen belum memperhatikan tentang unsur-unsur pembangun cerita yang ada dalam suatu cerpen, terutama dalam hal pengembangan cerita. Contoh kekurangan tersebut dapat diamati dalam penggalan cerpen siswa berikut ini.

* <input type="checkbox"/>	Kasih Sayang
<input type="checkbox"/>	* penyajian latar dan alur <small>penyajian tokoh belum jelas</small>
<input type="checkbox"/>	<small>belum jelas</small> Kasih sayang orang tua kepada saya
<input type="checkbox"/>	begitu besar, begitupun denganku. Aku sangat
<input type="checkbox"/>	menyayangi kedua orang tuaku yang telah
<input type="checkbox"/>	bersusah payah membesarkanku hingga saat
<input type="checkbox"/>	ini. Mereka tidak pernah mengeluh sedikitpun
<input type="checkbox"/>	mereka merelakan setiap waktunya untuk
<input type="checkbox"/>	menghidupi cangk-cangk. Walaupun terkadang
<input type="checkbox"/>	saya nakal dan mempunyai keinginan
<input type="checkbox"/>	yang harus dituruti orang tuaku selalu
<input type="checkbox"/>	berusaha. Begitu besar kasih sayang
<input type="checkbox"/>	dan pengorbanan orang tuaku, merelakan
<input type="checkbox"/>	keringat bercucuran demi menghidupi
<input type="checkbox"/>	keluarga tanpa mengeluh. Terkadang
<input type="checkbox"/>	mereka pulang dari kerja hingga malam
<input type="checkbox"/>	Itupun mereka masih mengerjakan urusan
<input type="checkbox"/>	kantor di rumah. Mereka selalu disibukkan oleh
<input type="checkbox"/>	urusan kantor mereka masing-masing
<input type="checkbox"/>	hingga waktu untuk bertemu mereka pun
<input type="checkbox"/>	Jarang. Walaupun jauh di dalam hati aku
<input type="checkbox"/>	sangat merindukan mereka dan ingin
<input type="checkbox"/>	bertumpuk bersama-sama dengan mereka
<input type="checkbox"/>	namun aku sadar mereka sibuk dengan
<input type="checkbox"/>	pekerjaan mereka hanya untuk me mereka
Penilaian	
1) Aspek isi $2+2=4$	4) Aspek Mekanik $4+2+3=9$
2) Aspek org. penyajian $1+2+2+2=7$	<small>You'll never know till you have tried</small> $4+7+4+9=27/55 \times 100 = 49,09$
3) Aspek bahasa $2+2=4$	

(Pre/KK)

Pembukaan yang menarik pada sebuah cerpen akan membuat pembacanya untuk melanjutkan membaca cerpen tersebut. Kutipan cerpen di atas belum menggunakan pembukaan cerpen yang menarik. Pembukaan cerpen yang menarik

akan mengajak pembaca untuk tertarik menyelesaikan membaca hingga akhir cerita.

Cerpen di atas masih terkesan kurang menarik karena disajikan dalam bentuk narasi tanpa dialog yang bercerita tentang kasih sayang penulis kepada keluarganya. Konflik yang dimunculkan pada kutipan cerpen di atas masih sederhana, yaitu penulis yang merasa kehilangan kasih sayang keluarganya karena kesibukan masing-masing anggota keluarga. Pembaca tidak disuguhi ketegangan (*suspense*) dalam cerita.

Alur yang ada di dalam karangan tersebut juga tidak mencerminkan sebuah cerpen. Di dalam alur sebuah cerpen, seharusnya ada pengenalan tokoh, latar, maupun perwatakan tokohnya. Akan tetapi, kutipan cerpen di atas belum mencantumkan pengenalan tokoh beserta perwatakannya. Cerpen di atas juga belum menggunakan latar, baik latar waktu, tempat, maupun suasana. Kekurangan yang hampir sama juga terdapat pada kutipan cerpen berikut.

Ibunya melayani pembeli yang datang. Waktu menunjukkan pukul 04.00 sore. Andi dan ibunya bergegas pulang. Sewaktu Andi keluar dari pasar kemudian ibunya menyeberang jalan tiba-tiba ada mobil yang melaju kencang dan mengerempet ibunya Andi dan langsung terjatuh bersempitan bersama dagangannya. Kemudian orang yang mengendarai mobil itu keluar dan minta maaf dan membawa ibunya Andi ke rumah. Ternyata orang yang menabrak ibunya Andi adalah teman lama ayahnya Andi. Kemudian orang yang menabrak mengetahui bahwa Andi belum melunasi SPP dan memberikan sedikit rejekinya kepada keluarga Pak Amir. Kemudian Pak Amir berterimakasih kepada orang yang menabrak istrinya karena sudah menolongnya dan memberikan uang kepada keluarganya.

1) Aspek isi $3+2=5$
 2) Aspek ory penyajian $2+3+2+3=8$
 3) Aspek bahasa $2+2=4$
 4) Aspek mekanik $4+2+3=9$
 $5+9+4+9=27$
 $27 \times 100 = 49,09$

(Pre/KE)

Berbeda dengan contoh karangan siswa pada kelompok kontrol, penggalan cerpen di atas sudah memiliki unsur-unsur pembangun cerpen. Akan tetapi, unsur-unsur cerpen tersebut belum menggunakan unsur-unsur pembangun yang lengkap dan jelas. Pada sebuah cerpen, alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Cerpen di atas sudah menggunakan alur yang masih sederhana. Cerpen di atas sudah dikembangkan berdasarkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Akan

tetapi, penanda kronologis peristiwa yang digunakan masih monoton yaitu menggunakan kata “kemudian” secara berulang.

Secara keseluruhan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen memang masih rendah serta masih banyak yang hanya berupa karangan narasi. Rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa tersebut disebabkan siswa masih kurang paham tentang materi menulis cerpen. Unsur-unsur pembangun yang seharusnya ada di dalam sebuah cerpen belum dipahami dan diterapkan siswa dalam cerpennya. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menemukan ide untuk dijadikan sebuah cerpen yang menarik.

Siswa pada kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali. Siswa menerima materi dari guru tentang menulis cerpen secara singkat. Setelah siswa menerima materi dari guru, siswa membentuk kelompok besar yang terdiri dari 5 siswa untuk kemudian membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 siswa. Siswa yang tergabung dalam kelompok kecil mendapatkan tugas untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat di dalam cerpen. Setelah selesai menganalisis, kemudian kelompok kecil membentuk pemahaman baru yang lebih mudah mengenai unsur intrinsik cerpen.

Perbedaan pada setiap perlakuan adalah unsur-unsur intrinsik yang dianalisis. Pada perlakuan 1, siswa mendapatkan tugas untuk menganalisis unsur intrinsik tema dan alur; perlakuan 2, siswa mendapatkan tugas untuk menganalisis tokoh dan latar; perlakuan 3, siswa mendapatkan tugas untuk menganalisis sudut pandang dan gaya nada; dan perlakuan 4, siswa menganalisis semua unsur-unsur

intrinsik cerpen. Setelah menganalisis cerpen dan membentuk pemahaman baru untuk didiskusikan secara berkelompok, perwakilan kelompok diberi tugas untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif maka siswa dapat membangun pemahaman sendiri terkait dengan unsur-unsur intrinsik cerpen.

Sementara itu, pada kelompok kontrol mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan metode ceramah. Siswa menerima materi menulis cerpen dari guru, kemudian siswa diberikan tugas untuk menulis cerpen. Tema yang diberikan disesuaikan dengan tema pada kelompok eksperimen. Pada saat proses penulisan cerpen, siswa kelompok kontrol mengalami kesulitan dalam pemahaman unsur-unsur intrinsik cerpen, sehingga siswa tidak dapat menulis cerpen dengan maksimal.

Sebagai langkah terakhir setelah mendapatkan perlakuan, kedua kelompok tersebut diberikan *posttest* kemampuan menulis cerpen dengan materi yang sama seperti pada saat *pretest*. Pemberian *posttest* menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberi perlakuan. Selain itu, pemberian *posttest* kemampuan menulis cerpen siswa dimaksudkan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis cerpen siswa sama, meningkat, atau menurun. Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi, diketahui dengan rumus uji -t.

Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami perbedaan skor yang signifikan setelah siswa mendapat pembelajaran menulis cerpen, sedangkan siswa kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 27,93 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 34,55 yang berarti terjadi peningkatan skor kemampuan menulis cerpen sebesar 6,62. Pada kelompok eksperimen diketahui skor *pretest* sebesar 28,83 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 40,10. Dari hasil tersebut, kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 11,27. Hal ini menandakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kelompok kontrol.

Perbandingan peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 halaman 47. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor *mean* pada kelompok kontrol pada saat *pretest* adalah 27,93 lalu pada saat *posttest* meningkat menjadi 34,55. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan *mean* sebesar 6,62. Pada kelompok eksperimen, skor *mean* pada saat *pretest* adalah 28,83, lalu saat *posttest* meningkat menjadi 40,10. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor *mean* sebesar 11,27. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Perbandingan peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen setiap aspeknya dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: **Perbandingan Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Setiap Aspek Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No.	Aspek	Kontrol		Eksperimen	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Isi	4,93	6,48	5,2	7,2
2.	Organisasi Penyajian	10,10	12,06	9,7	14,77
3.	Bahasa	4,48	6,10	4,86	7,03
4.	Mekanik	8,41	9,89	9,06	11,1

Berdasarkan tabel di atas, *mean* aspek isi pada *pretest* kelompok kontrol adalah 4,93. Pada saat *posttest mean* aspek isi pada kelompok kontrol menjadi 6,48. Peningkatan yang terjadi sebesar 1,55. Lain halnya dengan *mean* pada aspek isi *pretest* kelompok eksperimen sebesar 5,2. Setelah mendapatkan perlakuan, *mean posttest* pada kelompok eksperimen adalah 7,2. Peningkatan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada *mean* aspek isi kelompok eksperimen sebesar 2,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada kelompok kontrol.

Mean aspek organisasi dan penyajian pada *pretest* kelompok kontrol sebesar 10,10 dan pada *posttest mean* aspek organisasi dan penyajian kelompok kontrol sebesar 12,06. Peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol sebesar 1,96. *Mean pretest* aspek organisasi dan penyajian kelompok eksperimen sebesar 9,7 dan *mean posttest* aspek organisasi dan penyajian kelompok eksperimen meningkat menjadi 14,77. Peningkatan yang terjadi pada aspek organisasi dan penyajian kelompok eksperimen tergolong cukup signifikan daripada kelompok kontrol.

Mean aspek bahasa *pretest* kelompok kontrol sebesar 4,48 dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 6,10. Peningkatan yang terjadi sebesar 1,62. Lalu pada *mean* aspek bahasa *pretest* kelompok eksperimen sebesar 4,86 dan *posttest* kelompok eksperimen sebesar 7,03. Peningkatan yang terjadi pada *mean* aspek bahasa kelompok kontrol lebih kecil daripada peningkatan pada kelompok eksperimen yaitu 2,17.

Mean aspek mekanik pada *pretest* kelompok kontrol sebesar 8,41. Pada saat *posttest mean* aspek organisasi dan penyajian kelompok kontrol meningkat menjadi 9,89, sedangkan *mean* aspek mekanik pada *pretest* kelompok eksperimen sebesar 9,06 dan *mean posttest* aspek mekanik meningkat menjadi 11,1. Peningkatan yang terjadi pada *mean* aspek mekanik kelompok kontrol sebesar 1,58 dan pada kelompok eksperimen sebesar 2,04. Peningkatan yang terjadi pada *mean* aspek mekanik kelompok eksperimen lebih besar daripada *mean* aspek mekanik pada kelompok kontrol.

Hasil perbandingan skor *mean* setiap aspek menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap aspek kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor *mean*. Peningkatan skor *mean* pada aspek isi sebesar 2,00; aspek organisasi penyajian sebesar 5,07; aspek bahasa sebesar 2,17; dan aspek mekanik sebesar 2,04. Perbandingan skor *mean* paling tinggi hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen terlihat pada aspek organisasi dan penyajian. Dengan kata lain, pembelajaran menulis cerpen terbukti paling efektif pada aspek organisasi dan penyajian.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dapat dilihat dari skor *mean* setiap kelompok yang dirangkum pada tabel 8 halaman 47, skor *mean pretest* kelompok kontrol sebesar 27,93 dan skor *mean posttest* sebesar 34,55 yang berarti terjadi peningkatan kemampuan menulis cerpen sebesar 6,62. Adapun pada kelompok eksperimen diketahui skor *mean pretest* sebesar 28,83 dan skor *mean posttest* sebesar 40,10 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 11,27.

Hasil uji-t antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 7,253, dengan db 57, dan t_{tabel} 2,021. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (t_{hitung} : 7,253 > t_{tabel} 2,021). Dengan kata lain, keadaan akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berbeda. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dalam menulis cerpen dibandingkan kelompok kontrol. Berikut adalah beberapa contoh hasil cerpen siswa kelompok eksperimen.

Penilaian
 1) aspek isi $4+3=7$ 3) aspek bahasa $3+3=6$
 2) aspek organisasi penyajian $3+3+4+4=14$ 4) aspek mekanik $4+4+3=11$

Boleh juga, Vi! Nanti aku minta izin orangtuaku dulu. Mudah-mudahan mereka setuju," kataku bersemangat. sudut pandang orang ke 3
 Orangtuaku setuju dengan rencanaku mengisi liburan bersama Evi. penyajian latar waktu
 Hari pertama liburan, aku sibuk berkemas. Padahal biasanya aku bangun siang, dan bermalas-malasan. Selesai sarapan, aku mengayuh sepeda ke rumah Evi. Dari sana kami bersepeda lagi ke sebuah kampung yang tidak begitu jauh. Kami tiba di sebuah rumah berhala-
 man luas. Bu Dewi pemilik rumah itu, menyambut kami dengan ramah. Bu Dewi adalah tantenya Evi. Ia mengantar aku ber-
 gabung dengan Evi. Penyajian latar tempat
 Kami menuju ke belakang rumah yang merupakan bengkel kerja. Di situ, tampak beberapa ibu sedang sibuk bekerja membuat boneka kain yang lucu dan empuk. Kami dipersilakan Bu Dewi untuk memilih bagian yang kami sukai. Evi memilih untuk mengunting kain-kain perca untuk baju boneka. Aku lebih suka menempel kelengkapan wajah boneka hingga terlihat cantik.
 Begitulah, hari-hari liburan kami isi dengan kegiatan membuat boneka. Tak terasa, liburan semester pun berakhir. Bu Dewi senang dengan hasil kerja kami. Ia mengundang aku dan Evi untuk bergabung lagi di liburan mendatang. Aku dan Evi tentu saja bersedia. Selain bisa mendapat ketrampilan membuat boneka, kami pun mendapat uang dari hasil pekerjaan kami. Aku dan Evi berterima kasih pada Bu Dewi. Di liburan kali ini, kami sudah mendapat keuntungan ganda.

alur
 7+14+6+11 = 38/55 × 100 = 69.09

Experience is the best teacher
 SINAR PUNJIA

(Post/Eks)

Pada kutipan cerpen di atas terdapat kepaduan unsur-unsur cerita. Pemilihan judul "Liburan yang Menguntungkan" cukup mewakili dengan isi cerita yang ada dalam cerpen. Cerpen ini menceritakan tentang tokoh aku yang kebingungan karena tidak mempunyai kegiatan untuk mengisi liburan akhir semester. Tokoh, sudut pandang, alur, dan latar disajikan dengan serasi. Urutan cerita yang

disajikan membentuk kepaduan cerita yang menarik dan serasi. Pembaca menjadi mudah dalam memahami isi cerita.

Urutan cerita dalam kutipan cerpen di atas logis. Rangkaian peristiwa disusun secara masuk akal dan runtut. Peristiwa yang disajikan dalam cerpen juga sangat jelas. Cerita cerpen dimulai dari awal sampai akhir dengan alur yang jelas dan isi cerita mudah untuk dipahami. Urutan cerita dimulai dari tokoh aku yang kebingungan karena tidak mempunyai kegiatan dalam rangka mengisi waktu liburan akhir semester. Sahabatnya yang bernama Evi kemudian menawari tokoh aku untuk mengisi liburan bersamanya. Ternyata Evi mengajak tokoh aku untuk mengisi liburan dengan bekerja membantu membuat boneka. Tokoh aku sangat senang dengan liburan kali ini karena dapat mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat. Kriteria pada berbagai aspek dalam cerpen siswa juga dapat dilihat pada kutipan cerpen berikut ini.

Penilaian	
1) Aspek isi $4+3=7$	4) Aspek mekanik $3+3+3=9$
2) Aspek organisasi penyajian $4+3+4+4=15$	No. $7+15+7+9=38$
3) Aspek bahasa $3+4=7$	Date: $\frac{38}{55} \times 100 = 69.09$
<input type="checkbox"/>	Ketika Ahmad datang, terlihat kedua adiknya sedang tertidur
<input type="checkbox"/>	pulas (di bawah pohon jambu. Melihat kedua adiknya yang sedang
<input type="checkbox"/>	tertidur pulas, Ahmad pergi membelikan kedua adiknya makanan ada
penyajian	untuk sarapan hari ini. \rightarrow penyajian latar tempat
latar waktu	Dengan uang yang Ahmad dapat dari hasil penjualan batu pasir
(pagi hari)	hari ini oleh pengepul. Ahmad hanya dapat membeli dua bungkus nasi
<input type="checkbox"/>	yang berlauk daging dan satunya berlauk tempe goreng.
<input type="checkbox"/>	Tak mau menunggu lama, Ahmad pun membangunkan Ahlii
<input type="checkbox"/>	dan Ahnan untuk makan bersama.
<input type="checkbox"/>	"Ahlii, Ahnan...ayo bangun, mari kita makan (kakak sudah
<input type="checkbox"/>	belikan kalian nasi. Ini lauk kesukaan kalian, daging ayam!" kata
<input type="checkbox"/>	Ahmad membangunkan. \rightarrow penyajian tokoh
alur	"Aaah..." Suara Ahlii dan Ahnan sambil membuka mata.
maju	Melihat makan kesukaan, Ahlii dan Ahnan Ahnan langsung
<input type="checkbox"/>	memakannya dengan lauk daging ayam. Melihat kedua adiknya
<input type="checkbox"/>	yang lahap memakan sarapan mereka, Ahmad menjadi tersenyum.
<input type="checkbox"/>	"Loh kok (kakak tidak lauknya cuma dengan tempe goreng?"
<input type="checkbox"/>	tanya Ahnan.
<input type="checkbox"/>	"Aah ini tidak apa-apa, yang penting kedua adik kakak"
<input type="checkbox"/>	kata Ahmad sambil tersenyum.
<input type="checkbox"/>	"Maaf kak, jambu (kakak Ahnan Ahnan makan!" kata
<input type="checkbox"/>	Ahnan mengaku sedih. \rightarrow sudut pandang orang ketiga
<input type="checkbox"/>	"Iya tidak apa-apa nan!" kata Ahmad tersenyum.
<input type="checkbox"/>	"Ini kak, makan bersamaku!" kata Ahnan sambil menga-
<input type="checkbox"/>	cungkan makanan di tangannya seperti akan menyuapi Ahmad.

(Post/Eks)

Pada penggalan cerpen di atas, siswa sudah kreatif dalam mengembangkan cerpen yang dibuat. Seperti yang telah disebutkan bahwa penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif paling efektif dari segi organisasi penyajian. Hal ini juga berlaku pada cerpen siswa ini. Dilihat dari kriteria fakta cerita yang meliputi tokoh, alur, dan *setting*, siswa sudah mampu menampilkan secara jelas. Pemilihan

tokoh utama dan tokoh sampingan dalam cerpen ini terlihat jelas. Penulis memilih tokoh bernama Ahmad, sedangkan tokoh sampingan yaitu Ahlil dan Ahnan. Alur dalam cerpen menggunakan alur maju. Latar yang ada pada cerpen tersebut dapat dengan mudah dikenali. Latar waktu yaitu pagi menjelang siang hari, latar tempat berada di bawah pohon jambu.

Penggalan cerpen di atas juga dapat menunjukkan kriteria sarana cerita yang jelas. Cerpen tersebut menggunakan sudut pandang orang ketiga. Penggunaan sudut pandang tersebut menjadikan pembaca memahami tokoh dan isi cerita. Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen tersebut menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami oleh pembaca. Pemilihan judul “Kasih Sayang Kakak Tertua” mewakili apa yang ada di dalam isi cerita.

Perbedaan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif pada penelitian ini mendukung penelitian Novara Lusy Andini (2013) yang berjudul *Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta*. Pada penelitian Novara, perbedaan kemampuan menulis cerpen terlihat dari penghitungan hasil uji-t menunjukkan besarnya t_{hitung} adalah 1,360 dengan db 60 diperoleh p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan penghitungan hasil uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen. Perbedaan dari penelitian Novara Lusi Andini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi yang digunakan. Strategi kooperatif-kolaboratif terbukti mampu membuat skor

mean pada saat *posttest* dari setiap aspek menjadi lebih tinggi dibandingkan pada saat *pretest*.

Dari uraian di atas dapat membuktikan perbedaan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

2. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo

Menurut Andajani (2009: 134), strategi kooperatif-kolaboratif merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang berorientasi belajar pada siswa (*student-centered learning*). Dengan gabungan dari dua strategi ini maka diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami keterampilan yang akan dipelajari melalui serangkaian kegiatan diskusi, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Adapun dari hasil diskusi tersebut dapat diperoleh suatu kesepakatan makna sebagai wujud konstruksi baru yang kemudian menjadi pengetahuan baru bagi siswa.

Secara umum, strategi ini dapat melatih siswa untuk memahami unsur intrinsik menulis cerpen secara berkelompok dengan memposisikan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran dengan memanfaatkan strategi ini menitikberatkan

kepada situasi belajar yang aktif dan kondusif. Dengan demikian, siswa dapat lebih tertarik menulis cerpen yang baik karena dituntut untuk mengeksplorasi tidak terbatas pemahamannya serta berdiskusi secara aktif.

Kelayakan strategi kooperatif-kolaboratif ini untuk digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam kemampuan menulis cerpen terlihat dari pengertian di atas. Strategi ini dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen dengan strategi ini dapat dikatakan menarik. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa kelompok eksperimen dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme siswa ini terbukti dari hasil perolehan skor cerpen siswa yang tergolong tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Pada hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, dapat diketahui t_{hitung} adalah 8,127 dengan db 28 dan nilai p (0,000). Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 > 0,05$) sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.

Adapun hasil uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, menunjukkan t_{hitung} adalah 14,383 dengan db 29 dan nilai p (0,000). Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.

Dengan kata lain, strategi kooperatif-kolaboratif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Keefektifan strategi kooperatif-kolaboratif ini dapat dilihat pada saat perlakuan. Siswa pada kelompok eksperimen saat menulis cerpen lebih kreatif dan bervariasi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini berkaitan dengan kegiatan siswa pada kelompok eksperimen yang mengharuskan siswa membaca berbagai macam contoh cerpen serta menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerpen secara bertahap kemudian membentuk pemahaman sendiri.

Secara keseluruhan kemampuan siswa kelompok eksperimen dalam menulis cerpen meningkat. Hal ini dapat kita lihat pada *pretest* siswa kelompok eksperimen, skor terendah sebesar 23 dan skor tertinggi sebesar 34, dengan *mean* 28,83. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif, skor terendah menjadi 33 dan skor tertinggi 44 dengan *mean* 40,10. Pada *pretest* kelompok kontrol, skor tertinggi 34 dan terendah 22 dengan *mean* 27,93. Skor *posttest* kelompok kontrol tertinggi adalah 39 dan terendah adalah 28, dengan *mean* sebesar 34,55. Penghitungan selanjutnya menggunakan gain skor.

Gain skor merupakan selisih *mean pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor *mean* masing-masing kelompok. Gain skor kelompok kontrol yaitu 6,62, sementara gain skor pada kelompok eksperimen yaitu 11,27. Hasil gain skor tersebut menyatakan bahwa gain skor kelompok eksperimen lebih besar dari gain skor kelompok kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi kooperatif-kolaboratif

pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif.

Untuk memperkuat bukti bahwa strategi kooperatif-kolaboratif lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis tersebut dilakukan pada data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dibandingkan dengan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Dengan membandingkan hasil uji-t dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut dapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan strategi kooperatif-kolaboratif memiliki peningkatan kemampuan menulis cerpen yang lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Keefektifan strategi kooperatif-kolaboratif dalam pembelajaran kemampuan menulis cerpen, pada penelitian ini mendukung penelitian Bayu Seno Aji (2012) yang berjudul *Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang, Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo*. Strategi kooperatif-kolaboratif dan media film pendek terbukti efektif, keefektifan ini dapat dilihat secara proses dan produk. Secara proses dapat dilihat dari siswa yang menjadi aktif bertanya dan berkomentar, dan secara produk dapat dilihat dari perbandingan perolehan *mean* kemampuan menulis cerpen siswa. Dengan demikian, berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas cukup jelas membuktikan bahwa strategi kooperatif-kolaboratif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang cukup berarti. Keterbatasan penelitian dalam penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian terbatas pada pembelajaran kemampuan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih, Kulon Progo. Oleh karena itu, penelitian ini hasilnya belum tentu sama jika dilakukan di kelas atau sekolah lain.
2. Siswa merasa jenuh karena pada setiap pertemuan diharuskan membuat sebuah cerpen. Akibatnya, siswa kurang dapat menghasilkan cerpen dengan optimal. Akan tetapi, hal itu dapat diatasi dengan bantuan guru yang terus memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam penelitian ini.
3. Waktu penelitian yang cukup singkat menjadi kendala bagi peneliti karena penelitian ini dilakukan menjelang akhir semester.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Kooperatif-Kolaboratif efektif digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kemampuan menulis cerpen siswa. Sebelum diadakannya perlakuan, pengetahuan dan pengalaman siswa masih rendah. Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh pada saat *pretest* dilakukan pada kelompok eksperimen.

Strategi Kooperatif-Kolaboratif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 1 Pengasih. Dengan menggunakan strategi Kooperatif-Kolaboratif, siswa menjadi berani untuk mengungkapkan pendapat, aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak diketahui, dan menjawab pertanyaan guru karena siswa dituntut untuk berperan aktif mendiskusikan unsur-unsur yang terkandung di dalam cerpen. Proses yang berlangsung dengan menggunakan strategi ini terbukti efektif mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen

Keberhasilan penggunaan strategi Kooperatif-Kolaboratif juga dapat dilihat pada skor *mean* setiap aspek penilaian menulis cerpen kelompok eksperimen. Hasil *pretest* dan *posttest* pada setiap aspek kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor *mean*. Peningkatan skor *mean* pada aspek isi sebesar 2,00, aspek organisasi penyajian sebesar 5,1, aspek bahasa sebesar 2,17, dan aspek mekanik sebesar 2,04. Perbandingan skor *mean* paling tinggi hasil *pretest* dan *posttest*

kelompok eksperimen terlihat pada aspek organisasi dan penyajian. Dengan kata lain, pembelajaran menulis cerpen terbukti paling efektif pada aspek organisasi dan penyajian.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian di atas, implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi Kooperatif-Kolaboratif dapat digunakan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Pengasih sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran menulis cerpen, karena dapat membantu siswa membangun pemahaman sendiri mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen.
2. Penggunaan strategi Kooperatif-Kolaboratif dapat membantu siswa secara aktif dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalam cerpen sehingga dapat membentuk pemahaman baru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang keefektifan strategi Kooperatif-Kolaboratif, guru diharapkan dapat menggunakan strategi ini dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi pemacu

semangat bagi guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

2. Pemanfaatan strategi Kooperatif-Kolaboratif perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi Kooperatif-Kolaboratif dengan bahan pembelajaran dan subjek penelitian yang lebih luas.
3. Bagi siswa, penggunaan strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menulis cerpen menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan menulis cerpen menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Bayu Seno. 2012. Keefektifan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMAN 1 Wadaslintang, Kec. Wadaslintang, Kab. Wonosobo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: JPBSI, FBS, UNY.
- Akhadiah, Sabarti., dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Andajani, Kusubakti. 2009. "Penerapan Strategi Kooperatif-Kolaboratif dalam Pembelajaran Menulis Surat Resmi Siswa SMA". *Jurnal Litera*, Vol. 8, No. 2. Yogyakarta.
- Andini, Novara Lusi. 2013. Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 10 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Yogyakarta: JPBSI, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barkley, Elizabert E., K. Patricia Cross, Claire Howell Major. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media (Terjemahan Narulita Yusron).
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Taufiq. 2003. *Siswa SMU Kita Pincang Mengarang*. Diakses dari <http://suaramerdeka.com>, pada tanggal 27 Desember 2013.
- Jabrohim., dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BPFE.
- _____.2010a. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- _____.2010b. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2008. "Berbagai Strategi Pembelajaran Bahasa dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa". *Jurnal Lingua Bahasa dan Sastra* Vol. 9, No. 2.

Utomo, Dananjaya. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Perolehan Skor Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor
		Isi	Organisasi dan Penyajian	Bahasa	Mekanik	
1.	K1	4	12	4	9	29
2.	K2	5	9	4	10	28
3.	K3	6	11	5	9	31
4.	K4	5	8	5	9	27
5.	K5	4	10	4	8	26
6.	K6	5	10	5	9	29
7.	K7	5	9	5	7	26
8.	K8	5	12	4	9	30
9.	K9	4	12	6	9	31
10.	K10	6	12	6	10	34
11.	K11	5	12	4	9	30
12.	K12	4	11	5	6	26
13.	K13	5	10	4	9	28
14.	K14	5	10	5	8	28
15.	K15	6	10	4	9	29
16.	K16	6	9	5	7	27
17.	K17	6	9	5	8	28
18.	K18	4	8	4	9	25
19.	K19	6	11	4	6	27
20.	K20	3	10	4	8	25
21.	K21	6	12	5	9	32
22.	K22	4	8	4	6	22
23.	K23	5	8	4	6	23
24.	K24	6	11	4	10	31
25.	K25	6	12	5	8	31
26.	K26	4	10	4	9	27
27.	K27	5	10	4	9	28
28.	K28	4	10	5	8	27
29.	K29	4	8	4	9	25
	Jumlah Skor	143	293	130	244	810
	Rata-rata Skor	4,93	10,10	4,48	8,41	27,93

Data *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor
		Isi	Organisasi dan Penyajian	Bahasa	Mekanik	
1.	E1	5	8	5	8	26
2.	E2	5	8	4	9	26
3.	E3	4	11	5	8	28
4.	E4	5	9	4	9	27
5.	E5	4	8	4	7	23
6.	E6	5	8	4	9	26
7.	E7	5	9	5	10	29
8.	E8	6	10	4	10	30
9.	E9	6	10	6	11	33
10.	E10	5	9	4	9	27
11.	E11	6	12	6	10	34
12.	E12	5	8	5	9	27
13.	E13	5	10	5	11	31
14.	E14	5	10	5	8	28
15.	E15	4	8	4	9	25
16.	E16	5	11	6	10	32
17.	E17	4	11	6	7	28
18.	E18	5	10	5	11	31
19.	E19	5	9	6	11	31
20.	E20	4	10	5	9	28
21.	E21	5	8	5	10	28
22.	E22	5	10	5	9	29
23.	E23	6	12	5	7	30
24.	E24	6	11	5	8	30
25.	E25	6	9	5	9	29
26.	E26	6	11	5	10	32
27.	E27	6	10	4	9	29
28.	E28	5	11	5	9	30
29.	E29	4	11	5	9	29
30.	E30	7	8	5	9	29
	Jumlah Skor	156	291	146	272	865
	Rata-rata Skor	5,2	9,7	4,86	9,06	28,83

Data *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor
		Isi	Organisasi dan Penyajian	Bahasa	Mekanik	
1.	K1	7	11	6	9	33
2.	K2	5	9	5	9	28
3.	K3	7	13	7	11	38
4.	K4	6	12	6	11	35
5.	K5	7	13	7	11	38
6.	K6	7	13	7	10	37
7.	K7	7	13	7	12	39
8.	K8	5	13	5	9	32
9.	K9	7	13	7	9	36
10.	K10	6	13	7	10	36
11.	K11	6	12	5	11	34
12.	K12	5	11	6	7	29
13.	K13	6	12	7	10	35
14.	K14	7	12	6	12	37
15.	K15	7	13	7	9	36
16.	K16	5	9	5	11	30
17.	K17	6	11	5	10	32
18.	K18	7	13	7	9	36
19.	K19	6	10	5	9	30
20.	K20	7	13	6	11	37
21.	K21	7	12	7	11	37
22.	K22	7	12	6	8	33
23.	K23	7	14	6	9	36
24.	K24	8	10	5	10	33
25.	K25	7	13	7	10	37
26.	K26	6	12	6	10	34
27.	K27	7	12	6	9	34
28.	K28	6	14	6	9	35
29.	K29	8	13	6	8	35
	Jumlah Skor	188	350	177	287	1002
	Rata-rata Skor	6,48	12,06	6,10	9,89	34,55

Data *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor
		Isi	Organisasi dan Penyajian	Bahasa	Mekanik	
1.	E1	7	15	7	11	40
2.	E2	7	14	7	11	39
3.	E3	8	16	8	12	44
4.	E4	7	16	6	9	38
5.	E5	7	14	6	11	38
6.	E6	7	14	6	11	38
7.	E7	8	16	7	12	43
8.	E8	8	15	8	11	42
9.	E9	8	16	8	12	44
10.	E10	6	14	7	11	38
11.	E11	8	14	7	11	40
12.	E12	7	16	8	12	43
13.	E13	8	15	6	12	41
14.	E14	8	16	7	12	43
15.	E15	8	14	8	8	38
16.	E16	5	14	7	9	35
17.	E17	8	16	8	12	44
18.	E18	8	16	8	12	44
19.	E19	8	13	6	12	39
20.	E20	8	15	8	12	43
21.	E21	7	16	6	12	41
22.	E22	8	16	8	12	44
23.	E23	6	12	6	9	33
24.	E24	8	14	7	12	41
25.	E25	8	16	7	11	42
26.	E26	8	14	12	6	40
27.	E27	6	16	7	9	38
28.	E28	6	13	7	12	38
29.	E29	6	13	6	9	34
30.	E30	6	14	6	12	38
	Jumlah Skor	216	443	211	333	1203
	Rata-rata Skor	7,2	14,77	7,03	11,1	40,10

Lampiran 2: Instrumen Soal

Sekolah : SMA Negeri 1 Pengasih

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk :

✖ **Tulislah nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawab**

✖ **Bacalah soal berikut dengan cermat dan kerjakanlah sesuai langkah-langkah pada soal**

- 1) Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman diri sendiri/orang lain (teman sekelasmu) dengan tema kasih sayang!
- 2) Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema!
- 3) Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Selamat Mengerjakan 😊

Lampiran 3: Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat Baik: isi cerita sangat sesuai dengan tema	5
			Baik: isi cerita sesuai dengan tema	4
			Cukup: isi cerita cukup sesuai dengan tema	3
			Kurang: isi cerita kurang sesuai dengan tema	2
			Sangat Kurang: isi cerita sangat kurang sesuai dengan tema	1
		Kreatifitas dalam pengembangan cerita	Sangat Baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang ada	5
			Baik: cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema yang ada	4
			Cukup: kreativitas ada tetapi pengembangan dalam cerita kurang	3
			Kurang: pengembangan tidak ada dan kreativitas kurang	2
			Sangat Kurang: cerita tidak dikembangkan	1
2.	Organisasi dan penyajian	Fakta cerita meliputi tokoh, alur, dan setting	Sangat Baik: penyajian tokoh, alur, dan setting sangat lengkap, jelas, dan menarik	5
			Baik: penyajian tokoh, alur, dan setting lengkap, jelas, dan menarik	4
			Cukup: penyajian tokoh, alur, dan setting cukup lengkap, jelas, dan menarik	3
			Kurang: penyajian tokoh, alur, dan setting kurang lengkap, jelas, dan menarik	2
			Sangat Kurang: penyajian tokoh, alur, setting tidak lengkap, tidak jelas, dan tidak menarik	1
		Sarana cerita meliputi sudut pandang, gaya bahasa, dan judul	Sangat Baik: penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul sangat baik dan sangat menarik	5
			Baik: penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul baik dan	4

			menarik	
			Cukup: penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul cukup baik dan cukup menarik	3
			Kurang: penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul kurang baik dan kurang menarik	2
			Kurang: penyajian sudut pandang, gaya bahasa, dan judul tidak baik dan tidak menarik	1
		Kepaduan unsur-unsur cerita	Sangat Baik: unsur-unsur cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik	5
			Baik: unsur-unsur cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik	4
			Cukup: unsur-unsur cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik	3
			Kurang: unsur-unsur cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik	2
			Sangat Kurang: unsur-unsur cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang tidak serasi dan tidak menarik	1
		Penyajian urutan cerita logis	Sangat Baik: urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan sangat logis sehingga mudah dipahami	5
			Baik: urutan peristiwa yang disajikan runtut dan logis sehingga mudah dipahami	4
			Cukup: urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut dan cukup logis sehingga cukup mudah dipahami	3
			Kurang: urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut dan kurang logis sehingga kurang mudah dipahami	2
			Sangat Kurang: urutan peristiwa yang disajikan tidak runtut dan	1

			tidak logis sehingga tidak mudah dipahami	
3.	Bahasa	Penggunaan sarana retorika	Sangat Baik: penggunaan sarana retorika sangat baik sehingga membuat cerita menjadi lebih menarik	5
			Baik: penggunaan sarana retorika baik sehingga membuat cerita menjadi menarik	4
			Cukup: penggunaan sarana retorika cukup baik sehingga membuat cerita menjadi cukup menarik	3
			Kurang: penggunaan sarana retorika kurang baik sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	2
			Sangat Kurang: penggunaan sarana retorika tidak baik sehingga membuat cerita menjadi tidak menarik	1
		Penggunaan pilihan kata dan struktur kalimat	Sangat Baik: pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang	5
			Baik: pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang	4
			Cukup: pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang	3
			Kurang: pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang	2
			Sangat Kurang: pemilihan kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang	1
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat Baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata dan tanda baca	5
			Baik: ada kesalahan sebesar 5-10%	4
			Cukup: ada kesalahan sebesar 15-20%	3
			Kurang: ada kesalahan sebesar 25-	2

			30%	
			Sangat Kurang: ada kesalahan sebesar > 30% dalam penulisan	1
		Kepaduan antar paragraf	Sangat Baik: hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kompleks, pembaca dengan sangat mudah mengikuti jalan pikiran pengarang	5
			Baik: hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kompleks, pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran pengarang	4
			Cukup: hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan cukup kompleks, pembaca cukup mudah mengikuti jalan pikiran pengarang	3
			Kurang: hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan kurang kompleks, pembaca kurang mudah mengikuti jalan pikiran pengarang	2
			Sangat Kurang: hubungan kalimat satu dengan kalimat lain berjalan tidak kompleks, pembaca tidak mudah mengikuti jalan pikiran pengarang	1
		Kerapian	Sangat Baik: tulisan rapi, tidak ada coretan, dan sangat mudah dibaca	5
			Baik: tulisan rapi, tidak ada coretan, dan mudah dibaca	4
			Cukup: tulisan rapi, ada coretan, dan mudah dibaca	3
			Kurang: tulisan kurang rapi, ada coretan, dan kurang mudah dibaca	2
			Sangat Kurang: tulisan tidak rapi, ada coretan, dan tidak mudah dibaca	1

Lampiran 4: RPP Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
KELOMPOK KONTROL

Sekolah : SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Karakter : Dapat dipercaya, hormat, perhatian dan tekun

1. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

2. Kompetensi Dasar

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen
(pelaku, peristiwa, latar)

3. Indikator

- a. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerpen.
- b. Menulis kerangka cerpen berdasar kronologi waktu dan peristiwa.
- c. Mengembangkan kerangka yang tidak dibuat ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk digunakan saat menulis cerpen.
- b. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen untuk dikembangkan menjadi kerangka cerpen dengan memperhatikan tokoh, peristiwa, dan latar.
- c. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

5. Materi Pembelajaran

- a. Ciri-ciri cerita pendek
- b. Syarat topik cerpen
- c. Kerangka cerita pendek
- d. Unsur-unsur cerpen

6. Metode Pembelajaran

Kontekstual

7. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

<p><i>Kegiatan Awal (10 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam b. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan doa bersama c. Guru mempresensi kehadiran siswa d. Guru mengajukan pertanyaan apersepsi Apakah kalian sudah memahami cara menulis cerpen? e. Guru menginformasikan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran hari ini
<p><i>Kegiatan Inti (65 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan materi cerpen yang diberikan guru b. Siswa belajar menulis cerpen c. Setelah mengerjakan, hasil pekerjaan ditukar dengan teman sebangku d. Teman sebangku menyunting hasil pekerjaan temannya e. Guru memberikan evaluasi mengenai pembelajaran menulis cerpen
<p><i>Kegiatan Penutup (15 menit)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran tersebut b. Guru menutup pertemuan dengan melakukan refleksi, menanyakan apa yang telah dipelajari, dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen. c. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya. d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan memberi salam kepada siswa.

8. Penilaian

Teknik : Tugas individu dan ulangan harian

Bentuk instrumen : Uraian bebas

9. Media dan Sumber Bahan

Media Pembelajaran : Lembar Kerja Siswa

Sumber Bahan : Buku Cetak

Mengetahui

Kepala Sekolah

Pengasih, 7 April 2014

Guru Mata Pelajaran



Drs. Ambar Gunawan

NIP 19611016 198501 1 001

Widyah Hartati S. Pd

NIP 19680905 199412 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Sekolah	: SMA Negeri 1 Pengasih
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (1 pertemuan)
Karakter	: Dapat dipercaya, hormat, perhatian, dan tekun

1. Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

2. Kompetensi Dasar

16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen
(pelaku, peristiwa, latar)

3. Indikator

- a. Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan orang lain untuk menulis cerpen.
- b. Menulis kerangka cerpen berdasar kronologi waktu dan peristiwa.
- c. Mengembangkan kerangka yang tidak dibuat ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

4. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk digunakan saat menulis cerpen.
- b. Siswa mampu menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen untuk dikembangkan menjadi kerangka cerpen dengan memperhatikan tokoh, peristiwa, dan latar.
- c. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat ke dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

5. Materi Pembelajaran

Terlampir

6. Metode Pembelajaran

- a. Pembelajaran dengan strategi Kooperatif Kolaboratif
- b. Diskusi
- c. Pemodelan
- d. Penugasan

7. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Perlakuan I

Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Siswa mendengarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai yang dibacakan oleh guru dengan seksama.
- b. Apersepsi: Siswa menyebutkan contoh cerpen yang pernah dibaca sebelumnya.

Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Siswa membentuk kelompok yang setiap kelompok berjumlah 5 orang berdasarkan panduan guru.
- b. Secara berkelompok, siswa mendapatkan satu buah cerpen.
- c. Siswa membaca cerpen yang telah dibagi dengan seksama.
- d. Setiap kelompok membagi menjadi kelompok kecil untuk kemudian disebut dengan subkelompok (satu kelompok terdiri dari 2-3 siswa).
- e. Setiap subkelompok memiliki tugas untuk mengidentifikasi salah satu unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu tema dan alur.
- f. Setiap subkelompok dapat membuat pemahaman sendiri mengenai unsur intrinsik yang dipelajarinya.
- g. Setiap subkelompok kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan hasil pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu tema dan alur.
- h. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk dikoreksi dan didiskusikan bersama-sama dengan guru.
- i. Siswa mendapatkan arahan serta masukan dari guru mengenai hasil diskusi kelompok.
- j. Setelah selesai berdiskusi panel, setiap siswa harus menguasai unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari dengan baik.
- k. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan.
- l. Guru memberikan tugas menulis cerpen.
- m. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman sebangku sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- n. Siswa menulis hasil tanya jawab kemudian dikembangkan dalam bentuk cerpen.

- o. Siswa menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang telah dipelajari.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran tersebut
- b. Guru menutup pertemuan dengan melakukan refleksi, menanyakan apa yang telah dipelajari, dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.
- c. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan memberi salam kepada siswa.

Perlakuan II

Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Siswa mendengarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai yang dibacakan oleh guru dengan seksama.
- b. Apersepsi: Siswa menyebutkan contoh cerpen yang pernah dibaca sebelumnya.

Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Siswa membentuk kelompok yang setiap kelompok berjumlah 5 orang berdasarkan panduan guru.
- b. Secara berkelompok, siswa mendapatkan satu buah cerpen.
- c. Siswa membaca cerpen yang telah dibagi dengan seksama.
- d. Setiap kelompok membagi menjadi kelompok kecil untuk kemudian disebut dengan subkelompok (satu kelompok terdiri dari 2-3 siswa).
- e. Setiap subkelompok memiliki tugas untuk mengidentifikasi salah satu unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu tokoh dan latar.
- f. Setiap subkelompok dapat membuat pemahaman sendiri mengenai unsur intrinsik yang dipelajarinya.
- g. Setiap subkelompok kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan hasil pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu tokoh dan latar.
- h. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk dikoreksi dan didiskusikan bersama-sama dengan guru.
- i. Siswa mendapatkan arahan serta masukan dari guru mengenai hasil diskusi kelompok.
- j. Setelah selesai berdiskusi panel, setiap siswa harus menguasai unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari dengan baik.
- k. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan.
- l. Guru memberikan tugas menulis cerpen.

- m. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman sebangku sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- n. Siswa menulis hasil tanya jawab kemudian dikembangkan dalam bentuk cerpen.
- o. Siswa menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang telah dipelajari.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran tersebut
- b. Guru menutup pertemuan dengan melakukan refleksi, menanyakan apa yang telah dipelajari, dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.
- c. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.
- d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan memberi salam kepada siswa.

Perlakuan III

Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Siswa mendengarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai yang dibacakan oleh guru dengan seksama.
- b. Apersepsi: Siswa menyebutkan contoh cerpen yang pernah dibaca sebelumnya.

Kegiatan Inti (65 menit)

- a. Siswa membentuk kelompok yang setiap kelompok berjumlah 5 orang berdasarkan panduan guru.
- b. Secara berkelompok, siswa mendapatkan satu buah cerpen.
- c. Siswa membaca cerpen yang telah dibagi dengan seksama.
- d. Setiap kelompok membagi menjadi kelompok kecil untuk kemudian disebut dengan subkelompok (satu kelompok terdiri dari 2-3 siswa).
- e. Setiap subkelompok memiliki tugas untuk mengidentifikasi salah satu unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu sudut pandang dan gaya nada.
- f. Setiap subkelompok dapat membuat pemahaman sendiri mengenai unsur intrinsik yang dipelajarinya.
- g. Setiap subkelompok kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan hasil pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu sudut pandang dan gaya nada.
- h. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk dikoreksi dan didiskusikan bersama-sama dengan guru.
- i. Siswa mendapatkan arahan serta masukan dari guru mengenai hasil diskusi

<p>kelompok.</p> <p>j. Setelah selesai berdiskusi panel, setiap siswa harus menguasai unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari dengan baik.</p> <p>k. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan.</p> <p>l. Guru memberikan tugas menulis cerpen.</p> <p>m. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman sebangku sesuai dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>n. Siswa menulis hasil tanya jawab kemudian dikembangkan dalam bentuk cerpen.</p> <p>o. Siswa menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang telah dipelajari.</p>
<p><i>Kegiatan Penutup (15 menit)</i></p> <p>a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran tersebut</p> <p>b. Guru menutup pertemuan dengan melakukan refleksi, menanyakan apa yang telah dipelajari, dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.</p> <p>c. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan memberi salam kepada siswa.</p>

Perlakuan IV

<p><i>Kegiatan Awal (10 menit)</i></p> <p>a. Siswa mendengarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, tujuan pembelajaran, serta materi yang akan dicapai yang dibacakan oleh guru dengan seksama.</p> <p>b. Apersepsi: Siswa menyebutkan contoh cerpen yang pernah dibaca sebelumnya.</p>
<p><i>Kegiatan Inti (65 menit)</i></p> <p>a. Siswa membentuk kelompok yang setiap kelompok berjumlah 5 orang berdasarkan panduan guru.</p> <p>b. Secara berkelompok, siswa mendapatkan satu buah cerpen.</p> <p>c. Siswa membaca cerpen yang telah dibagi dengan seksama.</p> <p>d. Setiap kelompok memiliki tugas untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen.</p> <p>e. Setiap kelompok dapat membuat pemahaman sendiri mengenai unsur intrinsik yang dipelajarinya.</p> <p>f. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas untuk dikoreksi dan didiskusikan bersama-sama dengan guru.</p> <p>g. Siswa mendapatkan arahan serta masukan dari guru mengenai hasil diskusi</p>

kelompok.
h. Setelah selesai berdiskusi panel, setiap siswa harus menguasai unsur-unsur cerpen yang telah dipelajari dengan baik.
i. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan.
j. Guru memberikan tugas menulis cerpen.
k. Siswa melakukan tanya jawab dengan teman sebangku sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
l. Siswa menulis hasil tanya jawab kemudian dikembangkan dalam bentuk cerpen.
m. Siswa menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan memperhatikan unsur-unsur intrinsik yang telah dipelajari.
<i>Kegiatan Penutup (15 menit)</i>
a. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran tersebut
b. Guru menutup pertemuan dengan melakukan refleksi, menanyakan apa yang telah dipelajari, dan kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen.
c. Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya.
d. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan memberi salam kepada siswa.

8. Penilaian

Teknik : Penugasan individu

Bentuk instrumen : Uraian bebas

Instrumen Soal

- 1) Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman orang lain (teman sekelasmu) dengan ketentuan sebagai berikut.
 - ✓ Memperhatikan unsur-unsur cerpen
 - ✓ Menggunakan pilihan kata yang baik
- 2) Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema!
- 3) Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

9. Pedoman Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi	10
2.	Organisasi dan Penyajian	20
3.	Bahasa	10
4.	Mekanik	15
	Jumlah Skor	55

10. Media dan Sumber Bahan

Media Pembelajaran : Kumpulan cerpen (*terlampir*) dan LKS

Sumber Bahan

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA*. Bandung: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suryanto, Alex & Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Mengetahui

Pengasih, Maret 2014

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Widyah Hartati S. Pd

Wening Prahastiyani

NIP 19680905 199412 2 003

NIM 10201241060

Materi Pembelajaran

1. Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Orang Lain Orang Lain dalam Cerpen (Pelaku, Peristiwa, Latar)

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang berwujud prosa. Terdapat dua sifat cerpen yaitu fiktif dan nonfiktif. Cerita yang ditampilkan dalam sebuah cerpen biasanya hanya sepenggal peristiwa yang terjadi pada seseorang dan fokus cerita terletak pada tokoh utamanya.

Menulis cerpen berdasarkan pengalaman/ kehidupan orang lain tidak jauh beda dengan menulis cerpen berdasarkan pengalaman/ kehidupan diri sendiri. Sumber topiknya juga sama, yaitu dapat berupa pengalaman masa kecil, peristiwa paling menyenangkan atau paling menyedihkan yang pernah dialami, pengalaman masa remaja, atau pengalaman masa dewasa. Namun, sumber ceritanya berasal dari orang lain. Materi penulisan atau topik penulisan yang berupa pengalaman/kehidupan yang berasal dari orang lain dapat diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner.

Terdapat enam unsur intrinsik cerpen, yaitu tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Berikut uraian mengenai masing-masing unsur intrinsik cerpen.

a) Tema

Tema dapat diperoleh setelah membaca secara menyeluruh (*close reading*) isi cerita. Tema yang diangkat biasanya sesuai dengan amanat/pesan yang hendak disampaikan oleh pengarangnya. Tema menyangkut ide cerita dan keseluruhan isi cerita yang tersirat dalam cerpen. Tema dalam cerpen dapat mengangkat masalah persahabatan, cinta kasih, permusuhan, dan lain-lain.

b) Tokoh dan Perwatakan

Cara tokoh dalam menghadapi masalah maupun kejadian tentunya berbeda-beda. Hal ini disebabkan perbedaan latar belakang (pengalaman hidup) mereka. Dengan menggambarkan secara khusus bagaimana suasana hati tokoh, kita lebih banyak diberi tahu latar belakang kepribadiannya. Penulis yang berhasil menghidupkan watak tokoh-tokoh ceritanya berarti berhasil pula dalam menghidupkan tokoh. Dalam perwatakan tokoh dapat diamati dari hal-hal berikut:

- apa yang diperbuat oleh para tokoh
- melalui ucapan-ucapan tokoh
- melalui penggambaran fisik tokoh
- melalui pikiran-pikiran
- melalui penerangan langsung

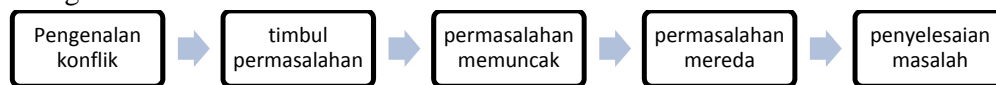
c) Latar

Latar (*setting*) merupakan salah satu bagian cerpen yang dianggap penting sebagai penggerak cerita. *Setting* mempengaruhi unsur lain, semisal tema atau penokohan. *Setting* tidak hanya menyangkut lokasi di mana para pelaku cerita

terlibat dalam sebuah kejadian. Adapun penggolongan *setting* dapat dikelompokkan dalam *setting* tempat, *setting* waktu, dan *setting* sosial. Latar tempat adalah latar yang berhubungan dengan letak geografis, misalnya di kampung, di Jakarta, dan sebagainya. Latar waktu berhubungan dengan masalah waktu terjadinya peristiwa di dalam cerita tersebut, dapat berkaitan dengan waktu, jam, hari, maupun historis. Latar sosial berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

d) Alur

Alur tersembunyi di balik jalan cerita. Alur merupakan bagian rangkaian perjalanan cerita yang tidak tampak. Jalan cerita dikuatkan dengan hadirnya alur. Sehubungan dengan naik turunnya jalan cerita karena adanya sebab akibat, dapat dikatakan pula alur dan jalan cerita dapat lahir karena adanya konflik. Konflik tidak harus selalu berisikan pertentangan antara orang per orang. Konflik dapat hadir dalam diri sang tokoh dengan dirinya maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Hal yang menggerakkan kejadian cerita adalah plot. Suatu kejadian baru dapat disebut cerita kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian dan ada yang menyebabkan terjadinya perkembangan konflik. Adapun kehadiran konflik harus ada sebabnya. Secara sederhana, konflik lahir dari mulai pengenalan hingga penyelesaian konflik. Untuk lebih jelasnya, urutan tingkatan konflik adalah sebagai berikut.



Secara umum, alur dibedakan menjadi dua jenis, yaitu alur progresif dan alur regresif (*flash back*). Plot progresif atau plot kronologis disusun awal-tengah-akhir. Plot regresif alur disusun sebaliknya, misal: tengah-awal-akhir atau akhir-awal-tengah.

e) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang atau *point of view* berhubungan dengan siapakah yang menceritakan kisah dalam cerpen. Adapun sudut pandang pengarang terdiri dari dua macam, yakni sebagai berikut.

- *Point of view* orang pertama
Teknik ini lebih populer dikenal di Indonesia. Teknik ini dikenal pula dengan teknik sudut pandang "aku". Hal ini sama halnya seperti seseorang mengajak berbicara pada orang lain.
- *Point of view* orang ketiga
Teknik ini biasa digunakan dalam penuturan pengalaman seseorang sebagai pihak ketiga. Jadi, pengarang hanya "menitipkan" pemikirannya dalam tokoh orang ketiga. Orang ketiga ("dia") dapat juga menggunakan nama orang.

f) Gaya dan Nada

Gaya adalah ciri khas seorang pengarang atau cara yang khas pengungkapan seorang pengarang. Gaya cerita meliputi pemilihan kata, penggunaan kalimat, dialog, detil, cara memandang persoalan, dsb.

2. Cara Menentukan Topik yang Berhubungan dengan Pengalaman Orang Lain untuk Menulis Cerpen

Memilih topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain dapat dari teman dekat, orang tua, kakak, adik, tetangga, guru, atau siapa saja. Pengalaman yang dijadikan topik hendaknya yang menarik dan mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi pelajaran bagi orang lain. Setelah topik sudah ditentukan, kemudian merumuskan amanat cerita. Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca.

3. Cara Menyusun Kerangka Cerpen dengan Memperhatikan Tokoh, Peristiwa, dan Latar

Pada dasarnya, kerangka cerpen adalah urutan peristiwa yang akan disampaikan atau ditulis dalam sebuah cerpen. Urutan cerita tersebut dengan sendirinya akan membentuk alur atau jalan cerita. Contoh kerangka karangan

a) Awal permasalahan

- 1) Tokoh utama akan mengunjungi ibunya yang sedang sakit di Surabaya.
- 2) Ia memutuskan untuk naik kapal.

b) Tahap timbulnya permasalahan

- 1) Saat kapal berangkat, cuaca mulai buruk dan penumpang kapal sangat padat.
- 2) Tokoh utama ragu untuk melanjutkan perjalanan, tetapi ia harus menjenguk ibunya.
- 3) Cuaca semakin buruk, tetapi kapten kapal mengatakan perjalanan akan aman.
- 4) Di tengah lautan, kapal miring karena kelebihan muatan.

c) Tahap klimaks

- 1) Tokoh utama melihat orang-orang berjatuh dari kapal.
- 2) Ia dapat berpegangan pada bangku kapal dan seorang ibu hamil yang berpegangan di kakinya terjatuh.
- 3) Kapal tenggelam.
- 4) Tokoh utama mengapung dengan bangku kapal. Saat sadar, ia melihat ada 9 orang dalam perahu karet.
- 5) Selama 10 hari mereka mengapung di laut dengan jatah makanan dua kali, yaitu biskuit sebesar korek api dan setetes air.
- 6) Jatah makanan menimbulkan ketegangan.
- 7) Seorang penumpang, yang merupakan awak kapal yang tenggelam, mengajarkan mereka untuk bertahan di laut. Siapa yang berbuat curang akan dibuang ke laut.

d) Tahap antiklimaks/ penutup

Mereka diselamatkan oleh kapal SAR.

4. Mengembangkan Kerangka Karangan Ke dalam Bentuk Cerpen dengan Memperhatikan Pilihan Kata, Tanda Baca, dan Ejaan.

Setelah membuat kerangka cerpen berdasarkan kehidupan atau pengalaman orang lain kemudian kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan sehingga cerpen yang terbentuk akan baik. Buatlah cerita yang semenarik mungkin sehingga akan menarik perhatian orang lain atau pembaca.

Cerpen 1

Untuk Ibu Trismina

Oleh Mudjibah Utami

Hujan rintik-rintik turun sejak siang sepulang sekolah tadi. Irwan menatap langit yang kelabu dengan sedih. "Bagaimana suasana pesta ulang tahun Bu Trismina?" tanya Irwan dalam hati. Irwan kembali teringat ketika siang tadi Vigar, ketua kelas, mengedarkan topinya minta sumbangan untuk membeli hadiah ulang tahun Bu Trismina.

Semua anak disodori topinya, tetapi begitu lewat di depan Irwan, Vigar melewatinya. Ia langsung menyodorkan topi pada Catur, teman sebangkunya. Alangkah menyakitkan! Ingin sekali ia marah pada saat itu juga. Tetapi, Irwan segera teringat bahwa ia telah berjanji pada Bu Trismina untuk mengubah kelakuannya yang tidak baik selama ini. Ia berjanji dua hari yang lalu.

Selama dua hari ini pula ia dapat menepati janjinya. Ia tidak suka iseng lagi, ia tidak berkelahi, juga tidak menggoda anak-anak perempuan dengan ulat. Sayang, teman-temannya belum mengerti perubahan dirinya dan niat baiknya untuk memperbaiki diri. Mereka masih menganggap Irwan seperti dulu. Irwan menarik napas panjang. Tanpa terasa sebutir air mata menetes di pipinya. Ia menyesal sekali. Gara-gara kenakalannya ia dijauhi teman-temannya.

"Wan, tutuplah jendelamu. Udara dingin sekali." Suara Mama membuyarkan lamunan Irwan.

Refleks Irwan mengusap pipinya. Mama yang melihat sikap Irwan, mengerutkan keningnya.

"Kau menangis, Wan? Tidak biasanya kau demikian. Ada apa? Kau sakit? Sudah dua hari ini

Mama perhatikan kau kurang semangat." Mama mendekati Irwan yang masih membelakanginya.

"Apa yang membuatmu sedih, Wan?"

Tiba-tiba Irwan memeluk Mama. Ia menangis terisak-isak. Mama semakin terkejut saja. Ia tidak mengerti mengapa Irwan yang bandelnya luar biasa tiba-tiba menangis dalam pelukannya.

"Irwan menyesal, Ma. Irwan tidak akan nakal lagi. Irwan tidak mau dijauhi teman-teman," ucap Irwan tersendat-sendat.

Mama mengusap-usap rambut Irwan.

"Irwan, Mama bahagia mendengar janjimu. Mudah-mudahan Tuhan memberimu kekuatan untuk memperbaiki diri."

"Tapi Ma, teman-teman tetap tidak mau mengerti. Mereka tetap menjauhi Irwan. Bahkan mereka tidak mengajak Irwan ke ulang tahun Bu Trismina."

"Sabarlah! Mereka belum melihat perubahanmu. Suatu saat mereka akan mengerti dan kembali baik kepadamu. Yang penting sekarang, tunjukkan niat baikmu itu pada mereka. Okey? Nah, sekarang tutup jendelamu. Udara dingin tidak baik untuk kesehatan." Irwan mengangguk. Ia pun menutup jendela.

"Ma, Irwan ingin sekali ke tempat Bu Trismina. Tetapi ... Irwan tidak punya hadiah untuk Bu Trismina. Bagaimana, Ma?"

"Irwan, kedatanganmu sudah merupakan hadiah bagi Bu Trismina. Dia tentu akan sangat gembira. Perhatian dan rasa sayang tidak harus diwujudkan dengan barang. Kau dapat menunjukkan kasih sayang dan perhatianmu dengan tingkah laku yang baik, rajin belajar, mengikuti nasihat guru serta berbakti kepadanya. Itu merupakan hadiah yang paling berharga, Wan. Ibu guru akan bahagia jika melihat muridnya pandai dan berakhlak baik."

"Jadi, Irwan boleh datang tanpa membawa kado, Ma?"

"Kadonya adalah janjimu untuk mengubah tingkah lakumu."

"Baik, Ma. Irwan pergi sekarang, ya."

Mama mengangguk.

Irwan berjalan tergesa-gesa dalam gerimis hujan menuju rumah Bu Trismina. Udara yang dingin tidak dirasakannya. Hanya satu keinginannya saat ini. Segera berjumpa dengan Bu Trismina dan mengucapkan selamat ulang tahun. Ia membayangkan alangkah terkejutnya Bu Tris melihat kedatangannya.

Rumah kayu itu telah sepi. Tidak ada lagi tawa dan nyanyian yang menandakan pesta tengah berlangsung. Agaknya pesta telah usai. Hanya kelap-kelip lampu minyak ditiup angin sajalah nampak dari lubang kunci. Sejenak Irwan ragu-ragu. Dari lubang kunci dilihatnya Bu Trismina tengah sibuk membuka-buka hadiah. Setiap kali ia habis membaca kartu ucapan selamat, Bu Trismina lalu mengecupnya. Matanya yang indah bersinar gembira.

Sebentar ia kembali mengamati-hadiah dari murid-muridnya sebelum meletakkannya di keranjang besar. Melihat itu semua, Irwan mengurungkan niatnya mengetuk pintu. Ia datang tanpa membawa kado. Bagaimana sikap Bu Trismina nanti? Irwan berdiri mematung di pintu. Ditatapnya tetes-tetes air yang jatuh dari genting.

Bu Trismina terkejut ketika membuka pintu. Seseorang berdiri memunggunya. Demikian juga Irwan. Ia segera membalikkan diri. Bu Trismina lebih terkejut lagi ketika tahu yang datang Irwan.

"Kau, Wan? Kenapa tidak masuk?"

"Selamat sore, Ibu. Selamat ulang tahun."

"Terimakasih. Ayo masuk!" Bu Trismina meletakkan kembali baki berisi kue-kue yang semula dibawanya.

"Ibu akan pergi? Saya hanya sebentar kok, Bu."

"Lama juga boleh, Wan. Ibu hanya akan menghantar sisa kue ini ke tetangga sebelah. Nanti juga bisa. Nah, duduklah! Ibu ambikan minum, ya." Bu Trismina segera membuatkan susu coklat dan menyuguhkan kue.

"Minumlah biar hangat tubuhmu. Kau sudah lama di luar?" Irwan hanya tersenyum. Ia meneguk coklat susu.

"Wan, kenapa kau terlambat?"

"Maaf, Bu. Teman-teman tidak mau mengajak saya, Bu. Mereka masih menganggap saya anak bandel yang tentu akan membuat kacau suasana pesta ulang tahun ibu."

"Ah, mereka keliru."

"Bu, saya datang untuk mengucapkan ulang tahun. Saya tidak membawa hadiah, Bu. Tetapi saya berjanji akan memperbaiki tingkah laku saya dan akan

belajar dengan rajin. Janji inilah hadiah untuk Ibu. Maukah Ibu menerimanya?" ucap Irwan penuh harap.

Bu Trismina menatap Irwan lama. Senyum bahagia menghias bibirnya.

"Wan, Ibu amat bahagia menerima hadiah darimu. Sungguh! Selama hidup baru kali ini Ibu menerima hadiah seistimewa ini. Dengan senang hati Ibu terima janjimu. Ibu akan membantu mewujudkan janjimu."

"Ow... terima kasih, Bu. Sekarang saya mau pulang, Bu. Mama tentu sudah menunggu saya." Irwan berdiri. Ia menjabat tangan Bu Trismina erat-erat.

Bu Trismina menepuk pundak Irwan. "Selamat berjuang, anakku." ucapnya lembut.

Irwan tersenyum.

Sumber: Majalah Bobo

Cerpen 2

Rahasia Sepatu Bola

Oleh : Sri Wulandari

Hari Minggu adalah hari yang paling kutunggu. Karena pada hari itulah, aku bisa bermain bola sepuasku. Apalagi hari ini aku akan memakai sepatu bola baruku. Wah, makin semangat saja rasanya.

Nah, ini dia sepatu baruku. Warnanya hitam legam dan mengilap. Wow, pasti teman-temanku akan iri melihatnya. Tapi, hei, apa ini? Selembar kertas tampak dijejalkan ke dalam sepatuku. Dengan penuh tanda tanya, aku meneliti kertas misterius itu.

Ada pesan singkat tertulis didalamnya: *AKU TAHU RAHASIA SEPATU BOLAMU, DONI!*

Aku berdiri mematung membaca pesan itu. Apa maksud pesan itu? Siapa yang memasukkan kedalam sepatuku? Belum sempat aku menduga jawaban pertanyaanku, kudengar Mama memanggilku.

"Doni, ada Ucok dan Acil menunggu!"

Aku tersentak kaget. Oh iya, aku harus pergi berlatih sepak bola. Kuremas kertas misterius itu dan membuangnya ke tempat sampah. Ah, sudah lupa saja pesan aneh itu, pikirku kesal.

Tapi benarkah aku bisa melupakan pesan aneh itu? Ternyata tidak. Pesan aneh itu selalu terbayang-bayang di kepalaku. Konsentrasiku pun menjadi buyar dan permainan bolaku pun kacau. Akibatnya, aku terpaksa duduk di bangku pemain cadangan!

Sambil duduk menyeka peluh, kuingat kembali pesan misterius yang kudapat. *Aku tahu rahasia sepatu bolamu, Doni.*

Rahasia! Kuakui memang ada sebuah rahasia dibalik sepatu bola baruku itu. Rahasia yang ingin kusimpan sendiri. Selamanya!

Ceritanya berawal minggu lalu saat aku minta sepatu baru. Mama yang belum punya uang memintaku memakai uang celanganku. Permintaan yang sulit

kupenuhi. Karena aku tahu, uang celenganku pasti tidak cukup. Itu sangat pasti karena aku memang malas menabung.

Tapi sebuah ide jahil muncul dalam pikiranku. Akan kupakai saja uang celengan Bimo, adikku. Adikku itu sangat rajin menabung. Isi celengannya pasti banyak. Dan yang perlu kulakukan hanyalah menukar celenganku dengan milik Bimo. Toh, celengan kami sama persis, sama-sama celengan babi dan sama-sama berwarna merah muda.

Rencanaku berjalan lancar. Bimo sama sekali tidak mencurigai perbuatanku. Dan aku berhasil membeli sepatu bola idamanku. Tapi kegembiraanku hanya berlangsung sekejap. Karena kemudian datanglah pesan-pesan misterius itu.

Pulang ke rumah, lagi-lagi aku menerima sebuah kejutan. Saat hendak memasukkan sepatuku ke kardus, aku menemukan kembali pesan misterius itu:

JUJURLAH ATAU KUBONGKAR RAHASIAMU!

Aku terduduk lemas. Rahasiaku telah terbongkar. Kemarahan dari Bimo dan mama akan segera kuterima.

Tapi siapa sih, pengirim pesan-pesan misterius itu? Aku tidak bisa menebak dari tulisannya karena pesan itu diketik. Apalagi ada banyak orang di rumah ini. Mama, Papa, Kakek, Mbak Dita, Oom Wisnu dan Bimo adikku. Yang mana dari mereka pelakunya?

Beberapa hari kemudian aku menunggu dengan cemas. Tapi pesan-pesan misterius itu tidak datang lagi. Dan tak seorang pun membeberkan kebohonganku. Aku merasa sedikit lega. Namun, rupanya si peneror itu hanya ingin menggodaku. Dua hari kemudian aku menemukan pesan misterius lagi.

AKAN KUBONGKAR RAHASIAMU SAAT MAKAN MALAM.

Kulirik jam dinding di kamarku. Makan malam tinggal sejam lagi. Apa ancaman kali ini serius? Kubaringkan tubuhku ke ranjang dengan bingung. Kira-kira hukuman apa yang akan kuterima jika rahasiaku terbongkar, ya? Mencuci piring setahun atau tidak boleh main PS selamanya, mungkin?

“Kak... Kak Doni! Makan malam sudah siap. Dari tadi dipanggil, malah tiduran!” gerutu Bimo tiba-tiba dari samping ranjangku.

“Kakak enggak ikut makan malam,” jawabku singkat.

“Kenapa, kakak sakit perut? Atau... kakak takut rahasia kakak terbongkar?”

Aku terlonjak bangun. “Jadi kamu pengirim pesan-pesan itu? Kenapa kamu tidak langsung mengadu ke Mama?”

“Yah, biar kakak bersikap jantan, mengakui kesalahan kakak,” jawab Bimo menyindir. “Tapi Bimo mau, kok, memaafkan kakak.”

Aku bernapas lega mendengar ucapan Bimo. Senang juga, ya, punya adik pemaaf seperti Bimo ini.

“Oh ya, ada satu lagi yang ingin kakak tahu. Dari mana kamu tahu celenganmu sudah kakak tukar?”

Bimo mencibirkan mulutnya. “Dari beratnya! Bimo tidak pernah memasukkan uang logam dalam celengan hanya agar kelihatan penuh dan berat.”

Aku tertawa mendengar jawaban Bimo. Dalam hati aku berjanji akan mulai rajin menabung. Mungkin tidak untuk membeli barang idamanku. Tapi yang jelas untuk membayar hutangku kepada Bimo.

Sumber: www.kidnesia.com

Cerpen 3

Ketika May Ikut Berkemah

Oleh Kemala P

May sangat girang. Sebab mamanya akhirnya mengijinkannya ikut berkemah.

“Baiklah, Mama ijin. Tapi nanti hati-hati ya! Jaga dirimu baik-baik,” begitu pesan Mama. May mengangguk senang.

“Ingat! Jangan merepotkan orang lain!” pesannya lagi.

Di hari keberangkatan May, Mama bangun pagi-pagi sekali. Ia menyiapkan bekal yang akan di bawa May. May sendiri juga bangun pukul lima pagi. Dia mandi dengan gembira. Sehingga tanpa sadar ia telah menyiduk air terlalu keras. Bunyinya terdengar hingga ke ruang makan.

“Jangan terlalu ribut, May! Papa masih tidur!” tegur mamanya. Suara gayung agak berkurang. Namun kini terdengar suara merdu May. Rupanya ia menyabuni tubuhnya sambil menyanyi.

“Kamu sudah menyiapkan baju hangat belum?” tanya Mama dari depan pintu kamar mandi.

“Sudah, Ma!”

“Selimut tebal sudah dimasukkan ke ransel?”

“Huu, Mama. Masa bawa selimut segala,” sahut May sedikit kesal. Kini ia menghanduki tubuhnya.

“Eeh, itu perlu, May. Kalau malam kan dingin!”

“Iya, deh! Mama saja yang atur,” keluh May menyerah.

Dia ke luar dari kamar mandi. Sementara Mama sibuk memasukkan bekal May ke dalam ransel besar. Dendeng sapi, lontong, ayam goreng, daging kornet, mi instant, susu coklat. Pokoknya isi ransel May seperti isi super market. Ada selimut tebal, kaos dan celana panjang”

“Aduuuuh, Mama. Ini mau pindahan atau mau kemah, sih?” keluh May.

“Sudah, deh. Kalau kekurangan makan di sana baru tahu rasa kamu,” omel Mama sambil memasukkan tiga pasang kaos kaki.

Papa jadi terbangun mendengar kesibukan itu. Dia hanya menggeleng-gelengkan kepala. Sehabis sarapan, terdengar bunyi klakson di luar. Rupanya Dita sudah datang menjemput.

Tak lama kemudian, May tiba di perkemahan. Pada jam-jam pertama, May sangat menikmatinya. Mereka menyanyi bersama sambil bersenda gurau. May tersenyum puas menyaksikan tingkah teman-temannya. Vivi asyik memotret-motret. Yang lainnya asyik bergaya.

“Hei, Non! Jangan duduk-duduk saja, dong. Giliran kamu masak hari ini!” seru Todi ketua regu mereka.

“Masak?” May tersentak kaget.

“Aku mesti masak?” mata May melotot.

Todi tinggal di sebelah rumahnya. Jadi harusnya dia tahu, ada tiga pembantu di rumah May. Jadi May tidak pernah mengerjakan apa-apa di rumah.

“Mataku perih kalau kena asap,” tolak May.

“Terserah,” sahut Todi. “Kamu tidak akan dapat jatah makan kalau tidak mau kerja.”

“Aku bawa bekal sendiri!” sahut May keras kepala.

“Asal kamu tahu saja. Kita satu minggu di sini. Apa bekalmu cukup untuk seminggu?”

May terdiam.

“Apa ada pekerjaan lain selain memasak?” katanya kemudian.

“Mau angkat air dari sumur?” tantang Todi.

May terdiam. Letak sumur sangat jauh dari perkemahan. Ada di bawah sana. Tidak mungkin ia membawa seember air dari bawah ke atas sini. Pasti sangat melelahkan.

“Makanya kalau biasa manja jangan ikut berkemah,” ledek Todi. May menatapnya dengan marah. Anak sombong! Walau bertetangga, Todi memang tak pernah menegurnya. HUUU!

“Aku... aku tidak bisa masak,” akhirnya May mengaku.

“Kalau begitu, kamu sapu sekitar kemah kita ini saja!” kata Todi tegas. May membelalak kaget. “Aku harus menyapu?” katanya serak.

“Jadi maumu apa? Masak tidak mau. Menyapu tidak mau. Mestinya kamu di rumah saja. Tidur dalam dekapan Mama,” sahut Todi ketus.

“Kamu jahat!” air mata menitik di pipi May.

May menelan ludah sedih. Ia menyesal sekali terlanjur ikut berkemah. Ia menyesal telah mendengar cerita Dita yang sangat menarik. Sehingga dia memaksa Mama agar diizinkan ikut berkemah.

“Kamu ikuti saja perintah Todi. Maksud dia baik, kok,” bujuk Dita sambil menyerahkan sapu lidi pada May.

“Baik apanya,” gerutu May. Direbutnya sapu lidi dari tangan Dita.

Rasanya capek sekali ketika May selesai menyapu. Keringat bercucuran membasahi tubuhnya. Anehnya siang itu dia makan lahap sekali. Padahal Lastri dan Arin cuma memasak sayur asam dan ikan asin. Ketika malam tiba, May lupa pada rasa kesalnya tadi.

Mereka menyalakan api unggun. Mereka menari, menyanyi dan bersenda gurau. Akh, suasana benar-benar menyenangkan. Lupa sudah May pada pekerjaan yang harus dilakukannya selama berkemah. Dia memang harus belajar banyak. Dia belajar mengurus diri sendiri.

“Sori, May. Mobilku penuh. Kamu ikut mobil Todi saja, ya! Rumah kalian kan berdekatan!” ujar Dita saat mereka akan pulang.

Memang mobil Dita penuh. Sebab semua alat perlengkapan selama berkemah dinaikkan ke mobil itu. Belum lagi Lastri dan Irin yang memenuhi bangku depan. Sesaat dahi May mengerut. Dia melirik ke arah Todi yang sudah duduk di mobilnya. Mobil itu kosong, tapi Todi tidak mengajaknya.

May menyesal tidak minta dijemput supir. Tadinya dia mengira bisa ikut mobil Dita. Mia minta ikut ke dalam mobil. Todi mengangguk membolehkan. Tapi Todi tidak mengajak May. Todi bahkan pura-pura tidak melihatnya. May menggigit bibirnya menahan tangis.

“Aku naik taksi saja,” katanya lalu mulai melangkah.

“Aduuuh! Nanti Mama kamu marah,” seru Dita bingung.

Kemudian dia menoleh ke arah Todi, “Tod! Kamu ajak dia,dong!”

“Ya naik saja!” Todi membuka pintu mobil.

“Kamu kan bisa bilang padaku, Tod, aku ikut mobil kamu,ya! Apa sih susahnya bilang begitu? Dasar manja.”

May terpaksa mendengar perkataan Todi. Dengan putus asa dia naik ke mobil itu. Sepanjang jalan Todi tidak berkata apa-apa. Bahkan ketika Mia turun dan mengucapkan terima kasih, Todi cuma mengangguk. Ketika May membuka pagar rumahnya, barulah Todi membuka mulut.

“Maafkan aku kalau selama ini jahat padamu,” ujarnya pelan. May menoleh kaget. Dia tidak percaya kalau Todi seramah itu kepadanya.

“Kamu manja sih! Kamu selalu mencari alasan agar tidak ikut olah raga. Kamu juga tidak mau mengerjakan tugas piket menyapu kelas. Jadi kusuruh Dita membujukmu untuk ikut berkemah.”

“Ah, Dita tidak pernah membujukku. Aku sendiri yang mau ikut!” sahut May ketus.

“Tentu saja tidak secara langsung. Kuminta Dita bercerita tentang suasana perkemahan kepadamu. Aku tahu, kamu pasti akan tertarik. Dan memaksa mama kamu agar diizinkan ikut.”

“Jadi kamu bersekongkol dengan Dita?” Todi tersenyum.

“Ya. Kupikir, berkemah akan membuatmu tidak manja lagi.”

“Ugh, kamu memang jahat,” geram May malu. Todi tertawa geli. May akhirnya ikut tertawa. Ia sadar, semua yang dilakukan Todi itu memang baik.

Sumber: Majalah Bobo 44/XXVI

Cerpen 4

Plat Nomor

Oleh : Fauzan Hermawan

Gedubraakk!

“Aduh!” Aku memekik kesakitan saat tubuh dan sepedaku terjatuh tepat di tikungan jalan menuju rumahku. Sepeda motor yang kutabrak tadi juga terjatuh. Dua orang penumpangnya terhempas ke tepi parit di pinggir jalan. Begitu kerasnya sepeda motor itu terjatuh sehingga plat nomor di bagian depannya terlepas.

“Anak kecil, kalau naik sepeda jangan melamun dong!” omel penumpang motor sambil berdiri dan memungut helmnya yang sempat terlepas.

“Mata kamu dipakai, dong!” timpal pengendara motor dengan kasar sembari berdiri. Ia berjalan ke arahku dengan gerakan seperti orang hendak memukul. Namun temannya segera menahan tangan orang itu sambil menggelengkan kepala, melarang dia memukulku.

“Ma... maaf, Om...” kataku agak takut, sambil duduk memegang lututku yang terluka dan berdarah. Aku ketakutan karena kecelakaan itu memang salahku. Aku mengayuh sepeda terlalu kencang sehingga tidak melihat sepeda motor yang muncul tiba-tiba dari balik tikungan.

Tanpa berkata apa-apa lagi, kedua orang itu segera kembali melaju sepeda motornya dengan kencang. Fuuhhh... Aku menghela nafas lega. Aku berusaha berdiri sambil menahan sakit pada kedua lutut dan lenganku.

Tiba-tiba matakku tertuju ke arah plat nomor yang tergeletak di tengah jalan. Segera aku berbalik, hendak memanggil kembali kedua orang yang kutabrak tadi. Namun, motor itu sudah tidak tampak dari pandanganku. Akhirnya kuambil plat nomor itu dan membuangnya ke bak sampah di tepi jalan.

Aku mengayuh kembali sepedaku pelan-pelan. Tangan dan kakiku masih sakit sekali. Untunglah rumahku sudah dekat dari tikungan tempat kecelakaan tadi. Setiba di rumah, Mama tampak khawatir melihat lutut dan lenganku yang berdarah. Mama segera mengobati lukaku sambil menasihati agar berhati-hati.

Setelah itu aku menghabiskan sepanjang siang di depan televisi. Hoaheemm... Aku menguap. Semilir angin dari kipas angin menghembus tubuhku, membuat matakku terpejam, dan melupakan sejenak rasa sakit lukaku.

Entah sudah berapa lama aku tertidur saat kudengar suara papa dan mama. Mereka sedang serius bercakap di teras depan tentang perampokan. Samar-samar aku menangkap pembicaraan mereka. Rumah Pak Hari, tetangga sebelah rumah, dimasuki perampok tadi siang. Rumahnya acak-acakan. Uangnya hilang dari lemari kamarnya. Istri Pak Hari terluka parah karena ulah perampok.

Hah? Terluka parah? Aku segera duduk tegak di sofa. Terbayang olehku hal-hal menyeramkan seperti yang sering aku lihat di berita kriminal di televisi. Sayup-sayup aku mendengar Papa berkata bahwa polisi menduga perampoknya berjumlah dua orang. Mereka melarikan diri dengan motor, karena ada saksi mata yang melihat motor itu melaju kencang keluar dari kompleks perumahan siang tadi.

Deg! Jantungku berdebar kencang. Sepeda motor? Mungkinkah... Secepat kilat aku berlari keluar. Tak kuhiraukan teguran Papa dan Mama saat aku berlari melewati mereka di teras depan. Aku terus saja mempercepat lariku, seolah lupa rasa sakit di lutut kaki dan lenganku. Sekilas kulihat mobil polisi dan ambulans yang terparkir di depan rumah Pak Hari.

Sesampai di tikungan jalan, aku menghampiri bak sampah, dan mulai mencari. Itu dia! Plat nomor itu! Untunglah benda itu masih berada di tempat di aku membuangnya tadi!

Aku segera menunjukkan benda tersebut kepada Papa dan menceritakan kejadian siang tadi. Papa tercengang mendengar kisahku. Setelah itu Papa mengantarku menuju petugas polisi yang masih berada di rumah Pak Hari. Oleh Pak Polisi, aku diminta menceritakan kembali kejadian itu dan ciri-ciri sepeda motor serta penumpangnya dengan cermat.

Keesokan harinya, sebuah mobil polisi berhenti di depan rumahku. Bapak-bapak polisi itu mengabarkan bahwa kondisi istri Pak Hari sudah membaik. Melalui mereka, Pak Hari mengucapkan terima kasih dan meminta maaf karena belum sempat datang ke rumah kami karena harus menjaga istrinya di rumah sakit.

Yang paling membuatku bahagia adalah para perampoknya sudah tertangkap. Berkat plat nomor yang kutemukan! Pak Polisi pun mengucapkan

terima kasih kepadaku dan memujiku sebagai anak yang cerdas dan pandai! Aku senang sekali!

Sumber: www.kidnesia.com

Cerpen 5

Kasus Caca Coco

Oleh : Dwi Wahyu Restuningsih

Sahabatku, Caca, paling doyan makan cokelat. Setiap hari entah berapa bungkus cokelat habis dilahapnya. Isi tas Caca pasti selalu ada cokelatnya. Belum lagi cokelat yang ia kantungi. Wajar bila teman-teman menjulukinya si Caca Coco. Tapi, tidak semua teman bisa mencicipi lezatnya cokelat Caca. Ia selalu pilih-pilih dan hanya memberi teman dekatnya saja. Misalnya aku.

Sudah dua minggu ini Caca tampak uring-uringan.

“Ada pencuri di kelas ini! Cokelat-cokelatku sering hilang dari dalam tas,” ujar Caca.

“Yang betul? Mungkin kamu lupa, sudah kamu kasih ke teman. Atau malah sudah kamu makan sendiri.” kataku tak percaya.

“Tak mungkin, May. Aku tahu persis berapa jumlah cokelat yang kubawa setiap hari. Belakangan ini, tiap pulang sekolah, cokelat-cokelatku sering berkurang jumlahnya. Hari ini saja sekantong permen cokelatku juga hilang.” jelas Caca.

Yang pertama dicuri ialah cokelat dari Belgia kiriman Om Caca. Aku ingat, saat itu aku ikut mencicipi cokelat itu. Caca sama sekali tidak menawarkan pada teman yang lain. Padahal kulihat ada beberapa pasang mata yang memandang ke arah kami dengan rasa ingin. Lalu, sekantong cokelat itu hilang entah ke mana. Disusul dengan hilangnya sejumlah cokelat lainnya.

Setelah berpikir keras, aku menemukan ide bagus untuk menjebak pelaku pencurian itu. Kujelaskan ide itu kepada Caca. Caca tampak bersemangat. Maka, kami berdua sibuk menyiapkan jebakan tersebut.

Hari berikutnya, Caca sengaja menggembor-gemborkan bahwa ia telah membeli cokelat batang istimewa dari Mini Market Miaw yang terletak tidak jauh dari sekolah. Dengan gayanya itu, aku yakin seisi kelas tahu Caca Coco membeli cokelat di mini market itu.

“May, cokelat itu hilang. Pencuri itu kembali beraksi,” desis Caca saat kami pulang.

“Oke, berarti pengintaian dimulai sore ini,” kataku mantap.

Sore itu kami berdua menunggu di dekat Mini Market Miaw. Aku dan Caca memesan minuman di salah satu kedai di situ sambil berpura-pura membaca majalah. Mata kami memperhatikan mini market itu dengan saksama. Tempat itu cukup strategis karena bisa melihat jelas ke dalam mini market.

“May, bagaimana kalau si pelaku tahu ini cuma jebakan dan tidak muncul?” Caca ragu.

“Ya, kita kan masih punya waktu seminggu lagi, Ca. Tenang dan sabarlah. Aku yakin pencuri itu akan muncul,” kataku meyakinkan.

Benar saja, dari ujung jalan tampak seorang anak perempuan yang kami kenal. Iin! Aku dan Caca ternganga. Kami sama sekali tidak menduga. Iin itu pendiam, tidak banyak tingkah. Orangnyanya juga sederhana dan lugu.

Iin masuk ke dalam mini market dan langsung menuju ke kasir. Ia tampak mengeluarkan sehelai kertas yang aku tahu itu adalah bungkus cokelat batang Caca. Ia berbicara sambil menunjukkan bungkus cokelat itu kepada penjaga kasir.

Dari mimik wajahnya tampak jelas kasir itu sangat keheranan. Kasir itu menggeleng-gelengkan kepala. Iin tampak ngotot sehingga si kasir melambaikan tangan memanggil rekannya yang lain.

Dua orang penjaga toko datang menghampiri. Mereka bergantian memeriksa bungkus cokelat itu dengan seksama. Lalu, salah seorang dari mereka tampak seperti membentak Iin seraya membuang bungkus cokelat itu. Kupikir pasti mereka menuduh Iin sebagai penipu. Aku sedikit cemas. Bagaimana kalau mereka sampai melapor pada polisi?

“Duh, May galak amat, sih, si Bapak kumis itu,” gumam Caca tegang.

Syukurlah petugas itu kemudian meninggalkannya. Iin pun memungut kertas bungkus itu lalu bergegas keluar. Jelas ia amat terpukul. Matanya berkaca-kaca menahan tangis. Ia berjalan sambil memandangi bungkus tadi.

Pasti tulisan inilah yang dibacanya pada bagian dalam bungkus cokelat itu: *Berhadiah langsung tanpa diundi Rp100.000,00. Tukarkan segera di toko tempat pembelian pada pukul 16.00 s/d 17.00. Promo ini berlaku hingga 11 Maret 2007.*

Aku meminta pamanku yang bekerja di percetakan untuk mencetak label itu. Hasil cetakannya sangat meyakinkan. Buktinya, Iin terkecoh.

“Ayo, Ca, kita tangkap basah pelakunya sebelum jauh,” ajakku. Tapi Caca malah menggeleng lemah.

“Nggak, May. Tidak perlu diteruskan. Apa pun alasan Iin mencuri cokelat-cokelatku, aku maafkan, deh. Sekarang dia pasti sudah merasa malu, takut, dan sedih. Aku enggak tega,” kata Caca pelan.

“Lagipula,” ia melanjutkan, “selama ini aku memang belum pernah menawari Iin sebatang cokelat pun. Mungkin dia jadi penasaran.”

Ah, apa pun alasan yang sebenarnya, hanya Iin yang tahu. Aku yakin, cepat atau lambat Iin akan menyadari tipuan ini. Sementara Caca, tampaknya ia mulai sadar akan sifatnya yang pelit. Semoga saja semua akan berakhir dengan baik.

Sumber: www.kidnesia.com

Cerpen 6

Menjaga Adik

Oleh: Lena D.

Sungguh senang hati Mita hari ini. Mama mau pergi. Bukannya Mita senang ditinggal Mama, melainkan senang Mama menyuruhnya menjaga adik. Bayangkan, menjaga adik dari pagi sampai sore! Asyik tidak, *tuh* ?!

"Jaga Bening baik-baik, Mita!" pesan Mama sekali lagi sebelum pergi. "Usahakan kau bisa mengurusnya sendiri, tanpa minta tolong Bi Tut."

"Beres, Ma!" jawab Mita gagah. Aduh, Mita bertambah senang. Dia bertanggung jawab penuh terhadap adiknya. Bi Tut pun tak boleh ikut campur. Bi Tut tugasnya di dapur saja!

Hingga siang Bening manis-manis saja. Dia senang berlari-lari dan tertawa-tawa. "Menjaga adik tidaklah sesulit yang dikatakan Ika," pikir Mita. Ika, teman sekolahnya, pernah mengatakan bahwa menjaga anak kecil itu pekerjaan paling susah. Apalagi kalau anak kecil itu adik Ika sendiri. Biar dibayar berapa pun, Ika tak mau menjaganya.

"Tapi adikku tak serewel adik Ika," gumam Mita. Bening adalah anak kecil yang manis. Anak manis boleh dihadiah permen yang juga manis. Mita pernah melihat seorang ibu yang memberi permen anaknya yang berkelakuan manis, tetapi bersikap tegas ketika anaknya minta permen terus.

Mita lalu memberi adiknya permen. "Cuma satu, ya!" katanya lembut. "Makan permen banyak, bisa batuk."

Bening tertawa dan cepat-cepat memasukkan permen ke dalam mulutnya. Mita tertawa melihatnya. "Kak Mita tak kan merebut permenmu. Kak Mita punya sekantong." Serta merta Mita memperlihatkan permennya itu.

Aih, Bening mulai nakal! Ia menggapai kantong permen kakaknya.

"Jangan, dong!" tegur Mita sembari menjauhkan kantong permennya. Lalu, segera menyembunyikannya. "Anak kecil tak boleh banyak makan permen."

Nah, inilah awal kesulitan! Bening merengek-rengok minta permen kakaknya. Tentu saja dengan tegas Mita melarangnya. Ketika Bening mulai menjerit-jerit, buru-buru Bi Tut mendatangi.

"Adik mau merebut permen Mita," lapor Mita. "Tidak boleh kan, Bi? Kalau Adik batuk, Mama marah nanti."

"Oh, Bening mau permen lagi ya?" Bi Tut bertanya pada Bening. Berusaha meredakan tangisnya yang melengking tinggi. "Padahal Bening sudah makan permen. Coba, Bibi lihat warna apa permennya?"

Bening membuka mulutnya. Serta merta Bi Tut berseru, "Warna coklat! Wah, enak sekali! Bibi boleh minta tidak?"

Bening menggeleng.

"Sekarang Bening ingin mencicipi permen yang lain," kata Bi Tut. "Yang warnanya merah, hijau, dan putih. Oho, kita tunggu Mama pulang bawa oleh-oleh, mungkin permen atau makanan lain yang lebih enak."

Setelah meninggalkan Mita dan adiknya di beranda, Bi Tut kembali ke dapur. Bening sudah gembira lagi. Kembali berlari-lari dan tertawa-tawa. Mita was-was menjaga adiknya. Habis kadang-kadang Bening usil, ingin mengambil vas bunga atau menarik taplak meja. Bahkan, anak kecil itu mau melakukan hal-hal yang bisa mencelakakan dirinya.

Mita jadi capek. Capek sekali malah. Di samping harus mengikuti ke mana adiknya berlari, Mita tak henti-hentinya harus menegur atau melarang.

"Jangan!" Sering ia berteriak begitu. Kemudian disusul teriakan yang lain, "Tidak boleh, Bening!"

Tetapi di lain waktu, Mita bersikap lunak. Ketika Bening tak mau makan, Mita merayu, "Makan ya, sayang, nanti Kak Mita kasih permen."

Eh, Mita marah-marah lagi ketika tiba waktunya tidur siang. Bening tidak mau bobok dan ingin permen lagi. Mita mengancam, "Kalau tidak mau bobok, Kak Mita cubit."

Adik menangis keras jadinya. Duh, duh, Bi Tut repot lagi!

Untung Mama datang lebih awal dari yang diperkirakan. Mama segera menggendong Adik. "Adik sudah makan dua permen," kata Mita. "Tapi ia minta lagi."

"Pelmen ... pelmen ..." minta Bening di sela-sela tangisnya.

"Kalau Bening makan banyak permen, Mama takut Bening sakit," kata Mama. "Mama pasti sangat repot bila Bening sakit."

Akhirnya, sikap Mama yang lembut membuat Bening diam. Tak lama kemudian ia tertidur lelap mendekap dotnya.

"Mama begitu mudah mendiamkan adik!" keluh Mita. "Sama Mita, Adik tak mau

menurut."

"Adik sangat nakal, bukan?"

"Ya, sedikit nakal!" jawab Mita "Mita capek terus melarangnya."

"Dan kalau ia membandel, Mita mengancamnya?" tanya Mama.

"Iya, tapi Adik tetap saja bandel!"

Mama tersenyum dan mengangkat Mita ke pangkuannya. "Mita, siapa saja pasti tak suka terus-menerus dilarang dan diancam. Adik juga begitu. Ia merasa tak aman dan serba salah," jelas Mama. "Biarkan Adik bergerak bebas. Bila ia berbuat nakal, alihkan perhatiannya. Ajak Adik bermain."

Mama lalu menurunkan Mita dari pangkuannya. "Terima kasih, Mita telah membantu Mama menjaga Adik. Mita juga mesti tidur siang sekarang. Tapi sebelum bobok, Mita mau susu coklat?"

Mita mengangguk dan tersenyum. Mama tak memarahinya walau ia tak benar-benar berhasil menjaga Adik. Mama malah menawari susu coklat. Ah, Mama sangat sabar, baik, dan hangat. Mita ingin menjadi kakak yang bersikap seperti Mama.

Sumber : Majalah Bobo

Lampiran 5: Silabus Pembelajaran

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pengasih

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/2

Standar Kompetensi : Menulis

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri cerita pendek Syarat topik cerpen Kerangka cerita pendek Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar) 	<ul style="list-style-type: none"> Menulis Cerpen Membahas cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar) Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan 	Jenis tagihan <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Bentuk Instrumen Uraian bebas 	4	Buku kumpulan cerpen

Lampiran 6: Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	3.4	3.4	3.4
	23	1	3.4	3.4	6.9
	25	3	10.3	10.3	17.2
	26	3	10.3	10.3	27.6
	27	5	17.2	17.2	44.8
	28	5	17.2	17.2	62.1
	29	3	10.3	10.3	72.4
	30	2	6.9	6.9	79.3
	31	4	13.8	13.8	93.1
	32	1	3.4	3.4	96.6
	34	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	3.3	3.3	3.3
	25	1	3.3	3.3	6.7
	26	3	10.0	10.0	16.7
	27	3	10.0	10.0	26.7
	28	5	16.7	16.7	43.3
	29	6	20.0	20.0	63.3
	30	4	13.3	13.3	76.7
	31	3	10.0	10.0	86.7
	32	2	6.7	6.7	93.3
	33	1	3.3	3.3	96.7
	34	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Skor *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	3.4	3.4	3.4
	29	1	3.4	3.4	6.9
	30	2	6.9	6.9	13.8
	32	2	6.9	6.9	20.7
	33	3	10.3	10.3	31.0
	34	3	10.3	10.3	41.4
	35	4	13.8	13.8	55.2
	36	5	17.2	17.2	72.4
	37	5	17.2	17.2	89.7
	38	2	6.9	6.9	96.6
	39	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Skor *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	3.3	3.3	3.3
	34	1	3.3	3.3	6.7
	35	1	3.3	3.3	10.0
	38	8	26.7	26.7	36.7
	39	2	6.7	6.7	43.3
	40	3	10.0	10.0	53.3
	41	3	10.0	10.0	63.3
	42	2	6.7	6.7	70.0
	43	4	13.3	13.3	83.3
	44	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 7: Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistics					
		<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Eksperimen
N	Valid	29	30	29	30
	Missing	0	0	0	0
<i>Mean</i>		27.9310	28.8333	34.5517	40.1000
Std. Error of <i>Mean</i>		.50106	.44226	.52190	.55781
<i>Median</i>		28.0000	29.0000	35.0000	40.0000
<i>Mode</i>		27.00 ^a	29.00	36.00 ^a	38.00
Std. Deviation		2.69829	2.42236	2.81052	3.05524
Variance		7.281	5.868	7.899	9.334
Skewness		-.004	-.088	-.738	-.498
Std. Error of Skewness		.434	.427	.434	.427
Kurtosis		.091	.226	-.066	-.305
Std. Error of Kurtosis		.845	.833	.845	.833
Range		12.00	11.00	11.00	11.00
Minimum		22.00	23.00	28.00	33.00
Maximum		34.00	34.00	39.00	44.00
Sum		810.00	865.00	1002.00	1203.00
Percentiles	25	26.0000	27.0000	33.0000	38.0000
	50	28.0000	29.0000	35.0000	40.0000
	75	30.0000	30.2500	37.0000	43.0000
a. Multiple <i>modes</i> exist. The smallest value is shown					

Lampiran 8: Uji Normalitas

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%
Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	29	100.0%	0	.0%	29	100.0%
Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Nilai <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	<i>Mean</i>		27.9310	.50106
	95% Confidence Interval for <i>Mean</i>	Lower Bound	26.9047	
		Upper Bound	28.9574	
	5% Trimmed <i>Mean</i>		27.9406	
	<i>Median</i>		28.0000	
	Variance		7.281	
	Std. Deviation		2.69829	
	Minimum		22.00	
	Maximum		34.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.004	.434
	Kurtosis		.091	.845

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	<i>Mean</i>		28.8333	.44226
	95% Confidence Interval for <i>Mean</i>	Lower Bound	27.9288	
		Upper Bound	29.7379	
	5% Trimmed <i>Mean</i>		28.8519	
	<i>Median</i>		29.0000	
	Variance		5.868	
	Std. Deviation		2.42236	
	Minimum		23.00	
	Maximum		34.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		3.25	
	Skewness		-.088	.427
	Kurtosis		.226	.833

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	<i>Mean</i>		34.5517	.52190
	95% Confidence Interval for <i>Mean</i>	Lower Bound	33.4827	
		Upper Bound	35.6208	
	5% Trimmed <i>Mean</i>		34.6686	
	<i>Median</i>		35.0000	
	Variance		7.899	
	Std. Deviation		2.81052	
	Minimum		28.00	
	Maximum		39.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.738	.434
	Kurtosis		-.066	.845

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	<i>Mean</i>		40.1000	.55781
	95% Confidence Interval for <i>Mean</i>	Lower Bound	38.9592	
		Upper Bound	41.2408	
	5% Trimmed <i>Mean</i>		40.2593	
	<i>Median</i>		40.0000	
	Variance		9.334	
	Std. Deviation		3.05524	
	Minimum		33.00	
	Maximum		44.00	
	Range		11.00	
	Interquartile Range		5.00	
	Skewness		-.498	.427
	Kurtosis		-.305	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	.110	29	.200 [*]	.982	29	.882
Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	.106	30	.200 [*]	.985	30	.934
Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	.150	29	.096	.939	29	.092
Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	.146	30	.103	.920	30	.027

Lampiran 9: Uji Homogenitas Varian

1. Uji Homogenitas *Pretest*

Descriptives

Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen				
		Kontrol	Eksperimen	Total
N		29	30	59
Mean		27.9310	28.8333	28.3898
Std. Deviation		2.69829	2.42236	2.57988
Std. Error		.50106	.44226	.33587
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	26.9047	27.9288	27.7175
	Upper Bound	28.9574	29.7379	29.0621
Minimum		22.00	23.00	22.00
Maximum		34.00	34.00	34.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor *Pretest* Menulis Cerpen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.281	1	57	.598

ANOVA

Skor *Pretest* Menulis Cerpen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.005	1	12.005	1.830	.182
Within Groups	374.029	57	6.562		
Total	386.034	58			

2. Uji Homogenitas *Posttest*

Descriptives

Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen				
		Kontrol	Eksperimen	Total
N		29	30	59
Mean		34.5517	40.1000	37.3729
Std. Deviation		2.81052	3.05524	4.03817
Std. Error		.52190	.55781	.52573
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33.4827	38.9592	36.3205
	Upper Bound	35.6208	41.2408	38.4252
Minimum		28.00	33.00	28.00
Maximum		39.00	44.00	44.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor *Posttest* Menulis Cerpen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.354	1	57	.554

ANOVA

Skor *Posttest* Menulis Cerpen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	453.924	1	453.924	52.602	.000
Within Groups	491.872	57	8.629		
Total	945.797	58			

Lampiran 10: Uji-t Sampel Bebas

1. Uji-t Sampel Bebas *Pretest*

T-Test

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kontrol	29	27.9310	2.69829	.50106
Eksperimen	30	28.8333	2.42236	.44226

Independent Samples Test

		Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		.281	
Sig.		.598	
t-test for Equality of Means	t	-1.353	-1.350
	df	57	55.877
	Sig. (2-tailed)	.182	.182
	Mean Difference	-.90230	-.90230
	Std. Error Difference	.66709	.66832
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-2.23811	-2.24118
	Upper	.43352	.43658

2. Uji-t Sampel Bebas *Posttest*

T-Test

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen	Kontrol	29	34.5517	2.81052	.52190
	Eksperimen	30	40.1000	3.05524	.55781

Independent Samples Test

		Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.354	
	Sig.	.554	
t-test for Equality of Means	t	-7.253	-7.263
	df	57	56.864
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-5.54828	-5.54828
	Std. Error Difference	.76499	.76389
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-7.08014	-7.07802
	Upper	-4.01641	-4.01853

Lampiran 11: Uji-t Berhubungan

1. Uji-t Berhubungan Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	N	Std. Deviation	Std. Error <i>Mean</i>
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	27.9310	29	2.69829	.50106
	Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	34.5517	29	2.81052	.52190

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol & Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	29	-.268	.160

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol – Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol
Paired Differences	<i>Mean</i>	-6.62069
	Std. Deviation	4.38678
	Std. Error <i>Mean</i>	.81460
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -8.28933 Upper -4.95205
T		-8.127
Df		28

2. Uji-t Berhubungan Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	N	Std. Deviation	Std. Error <i>Mean</i>
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	28.8333	30	2.42236	.44226
	Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	40.1000	30	3.05524	.55781

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen & Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	30	-.217	.250

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen - Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen
Paired Differences	<i>Mean</i>	-11.26667
	Std. Deviation	4.29059
	Std. Error <i>Mean</i>	.78335
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -12.86880 Upper -9.66453
t		-14.383
df		29
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian

Pretest Kelompok Kontrol



Pretest Kelompok Eksperimen



Perlakuan Kelompok Eksperimen



Posttest Kelompok Kontrol



Posttest Kelompok Eksperimen

Lampiran 13: Hasil Menulis Cerpen Pretest Kelompok Kontrol

Sahabat

Sedih rasanya berpisah dengan teman-teman ku semasa SMP. Hari ini adalah pengumuman kelulusan UN 2013. Pagi ini aku berangkat menuju sekolahku dengan hati yang sangat tegang. Selain hari ini adalah pengumuman kelulusan, ini adalah hari terakhir aku bertemu dengan teman-teman SMPku. Aku berpikir akan sulit mencari teman yang sudah menemaniku selama 3 tahun. Suka duka aku lewati bersama mereka. Sesampainya di sekolah aku bertemu dengan teman-teman ku dan mencoba menutupi kesedihan hatiku ini.

"Hai teman, apa kalian hari ini merasa senang" begitu aku menyapa mereka. "Yaa, campur aduk lah perasaan ku sekarang" jawab salah satu dari mereka. Akhirnya semua siswa kelas IX disuruh berkumpul di lapangan dan sudah disiapkan tenda untuk duduk. Detik-detik menegangkan menunggu hasil pengumuman. "Tahun ini SMP kita lulus 100%" kata kepala sekolah. "Horee !!!" kami semua berteriak senang, bangga, campur aduk. Setelah itu satu persatu siswa dipanggil untuk diberitahukan nilai murni UN siswa. Sepulang itu aku dan teman-teman ku saling berpelukan dan berjanji akan bertemu dan bergabung seperti sekarang. Tidak terasa air mata menetes dari mataku. Aku pun pulang dan sedih sekali. Mungkin suatu saat aku akan menemukan sahabat yang baru, tapi sahabatku ini tetap sahabat yang tidak tergantikan.

1) Aspek isi $3+2=5$
 2) Aspek org penyajian $2+2+2+3=9$
 3) Aspek bahasa $2+3=5$
 4) Aspek mekanik $3+2+2=7$

$\frac{5+9+5+7}{4} \times 100 = 47,27$

Persahabatan Tiga Remaja

Di sebuah desa terdapat tiga remaja yang bersahabat sejak kecil. Rumah mereka pun saling berdekatan. Suatu di TK mereka berangkat ke sekolah bersama-sama. Bila salah satu belum siap yang lainnya akan sabar menunggu. Setelah mereka siap semua berangkat bersama-sama. Ketiga remaja itu bernama Ali, Dedy, dan Eka. Tetapi Eka lebih tua satu tahun dari Ali dan Dedy. Saat Eka kelas 1 SD, Ali dan Dedy masih di TK. Walaupun berbeda kelas mereka tetap menjaga persahabatan di antara mereka. Setelah pulang sekolah, mereka tetap bermain bersama di lapangan sepak bola. Hampir setiap hari mereka berkumpul bersama, apalagi saat hari libur. Mereka bisa bermain sampai lupa waktu dan larut malam. Hari demi hari mereka lalu bersama dengan penuh canda dan tawa. Ketika Eka naik ke SMP, Ali dan Dedy berada di kelas 6 SD. Sejak itulah mereka ketiga jarang bermain dan keluar bersama. Eka jadi jarang keluar rumah karena ia mulai serius dengan pelajarannya. Saat Ali dan Dedy naik ke SMP, mereka pisah sekolah. Sehingga mereka tidak bisa berkumpul bersama lagi karena pulanginya sore hari. Di sekolahnya Dedy mengikuti permainan sepak bola dengan mengikuti ekstrakurikuler sepak bola. Sedangkan Ali memilih untuk mengembangkan ilmunya dengan mengikuti KIR. Sedangkan Eka memilih untuk mengembangkan agamanya dengan mengikuti Baca Tulis Al-Qur'an.

Saat ini bertepatan dengan bulan Ramadhan, sehingga mereka dapat berkumpul kembali. Bukan untuk bermain tetapi untuk sholat tarawih bersama. Saat mereka bertemu awalnya terasa kangen karena sudah tidak akrab seperti dulu. Tapi lama-kelamaan mereka kembali akrab seperti dulu, seperti saat mereka bermain bersama. Tiga remaja itu juga mengalami puasa dengan khusuk dan sabar. Mereka juga merasa bahagia karena merasa dirinya diberi rahmat dan rizki yang tidak henti dari Allah. Saat Idul Fitri tiba, mereka berangkat untuk sholat Idul Fitri bersama teman-teman lainnya dan takbir dengan penuh semangat. Seusai sholat Idul Fitri mereka mendengarkan ceramah dari khatib. Setelah selesai mendengarkan ceramah, mereka ketiga berkeliling desa untuk bermajelis-majelis. Sebelum itu, mereka bermajelis dengan keluarga masing-masing dan kemudian mereka ketiga bermajelis. Ketiga remaja itu berpindah dari satu rumah ke rumah yang lain. Walaupun tidak mendapat uang seperti mereka masih kecil tetapi mereka tetap senang dengan ramadhan kali ini, karena telah membawa persahabatan mereka kembali seperti dulu.

- 1) Aspek isi: $3+2=5$ 4) Aspek mekanik: $5+2+4=11$
- 2) Aspek org. gagasan: $2+2+2+3=9$
- 3) Aspek bahasa: $2+3=5$ 5) Aspek estetika: $5+9+5+11=30 \div 55 = 54,54$

Lampiran 14: Hasil Menulis Cerpen Posttest Kelompok Kontrol

Kasih Sayang Seorang Kakak.

Pada hari minggu Lala diajak kakaknya ke sebuah taman kota. Lala merasa sangat bingung karena sudah lama ia tidak pergi bersama kakaknya.

"Kita ke taman yuk!", ajak kakak

"Boleh juga kak, ya", jawab Lala

Kemudian mereka berdua bergegas pergi ke taman kota. Jarak antara rumah ke taman memang tidak terlalu jauh, sehingga mereka hanya menggunakan sepeda untuk pergi ke taman.

"Kak, kenapa tidak memakai sepeda motor saja?", tanya Lala

"Bersepeda lebih sehat la", jawab kakak

"Tapi kan bersepeda itu capek Kak" *kata sapaan menggunakan huruf kapital

"Ah kamu ini, pagi pagi sudah mungut".

Alhummaya Lala mau bersepeda bersama kakaknya, walaupun hati Lala sedikit sakit kala kakaknya mengatakan mau pakainya. Mereka sampai di taman kota saat suasana sedang sepi atau tidak banyak orang.

"Kak, kak taman disini sepi sh?" tanya Lala. ^{↳ di (ipari) tempat}

"Iya, kakak juga heran. Biasanya ~~padahal~~ tempat taman selalu ramai", jawab kakak

"Kita pelang saja yuk kak, enggak asyik disini" ^{↳ dipisah}

Kemudian Lala segera menggenjot pedal sepedanya dan pergi dari taman. Kakaknya yang khawatir terhadapnya juga segera mengejar Lala. Tak disangka ternyata Lala terjatuh dari sepedanya dan menabrak trotoar dipinggir jalan.

"Aduh sakit sekali kakiku" ^{dipisah}

"Lala, kenapa ~~kenapa~~ terlaka begini?", tanya kakak.

"Maafkan Lala kak, tadi Lala terjatuh dari sepeda"

"Yasudah, kita pelang saja dan segera mengobati lukamu."

Mereka segera bergegas pulang ke rumah. Sesampainya di rumah kakak mengambil peralatan PPK dan mengobati luka di kakak Lala.

"Makanya, kalau naik sepeda itu hati-hati."

"Iya kak, maafkan aku + tidak mendengarkan kakak tadi", sakit Lala

"Yasudah baik kali hati-hati dalam bersepeda"

"Iya kak, makasih sudah mengobati dan menasihati, aku sayang kakak"

Selanjutnya su Lala selalu berhati-hati dalam bersepeda maupun berkendara, bagus Lala kakaknya adalah kakaknya.

1) Aspek isi 3 + 3 = 6 4) Aspek mekanik 4 + 3 + 2 = 9 _{Ne}

2) Aspek organisasi penyajian 4 + 4 + 3 + 3 = 14

3) Aspek Bahasa 3 + 3 = 6 * 6 + 14 + 6 + 9 = 35 / 55 x 100 = 63,63 _{Di}

Lupus Kesayanganku

"Miaaw..." suara kucingku, menggeong menyambut aku pulang sekolah. Kucingku bermain-main ^{pengapian kanda} mengusap-usapkan kepalanya di kakiku. Setelah masuk rumah, aku melepas sepatu, kemudian berganti baju. Kucingku adalah kucing jenis angora, namanya Lupus, kucingku berkelamin perempuan. Bulunya lebat dan sangat halus. Seperti biasanya, setiap pulang sekolah, aku selalu bermain dengan kucing kesayanganku. Dia selalu mengikutiku, kemana pun aku pergi, seolah-olah tak ingin aku tinggalkan, tetapi jika aku sekolah Lupus sendiri ^{pisah} dicumah, biasanya dia bermain bola kecil berwarna biru, yang aku hadiahkan saat dia berumur satu tahun.

"Puusss..." panggilku kepada Lupus.

"Miaaw..." suara kucingku sambil berlari ke arahku. Aku memberinya makan, makan kesukaannya yaitu ikan yang digoreng kemudian dicampurkan dengan nasi. Kucingku memakannya dengan lahap. Setelah kucingku selesai memakan makanannya, aku pergi ke kamar untuk mengerjakan PR dan tugas yang diberikan oleh guruku. Kucingku si Lupus mengikutiku pergi ke kamar. Biasanya

dia tiduran sambil bermain sesuatu ^{pisah} dibawah tempat tidurku. Setelah selesai mengerjakan PR dan tugasku, aku mengajak kucingku bermain. Dia sangat senang, jika aku menggelindingkan bola, pasti dia mengejarnya lalu berusaha mengambil dan memberikannya padaku. Kucingku sangat lucu dan menggemaskan. Dia sangat menurut padaku, karena aku merawatnya sejak ia masih kecil.

"Ca... tolong angkat jemurannya..." kata Ibu ku menyuruhku

"Iya Bu," kataku mengiyakan

Kemudian aku berjalan ke samping rumah mengangkati jemuran yang sudah kering. Tak lupa kucingku si Lupus pun juga mengikuti aku ke samping rumah. Langit terlihat gelap mendung, sebentar lagi akan turun hujan, aku pun segera masuk ke dalam rumah. Benar saja kira-kira 10 menit setelah aku masuk rumah hujan pun mulai turun.

"Brreess..." suara hujan turun sangat deras

"Duarr..." suara petir pun menggelegor

"Miaaw..." suara kucingku terkejut mendengar petir

Kucingku pun berlari ke arahku, seolah-olah

ia ingin aku lindungi. Lama kelamaan, aku mulai mengantuk karena kelelahan. Aku pun tertidur di depan televisi dengan kucingku juga tertidur disampingku.

Jam 5 sore aku bangun, aku terkejut melihat kucingku tak ada disampingku.

"Buk, Lupus kemana?" tanyaku kepada ibuku.

"Jadi Ibu lihat dia keluar" jawab ibuku.

"Keluar kemana Bu?" tanyaku kembali.

"Keluar rumah lewat pintu belakang" jawab ibu.

Aku pun pergi keluar rumah mencari Lupus, aku takut dia hilang karena aku sangat menyayanginya.

"Puss..." panggilku mencari Lupus.

"miaoaw..." suara kucingku dibalik semak-semak.

"Lupus, syukurilah kamu disini aku takut kamu hilang" kataku cemas.

Aku pun membawa Lupus masuk kedalam rumah, dia tampak kedinginan dan badannya basah kuyup terkena air hujan. Aku pun segera mengambil handuk ^{yang} memang khusus untuk Lupus lalu mengeringkan bulu-bulu lembutnya. Aku tidak ingin dia sakit karena kehujanan.

Pernah dia sakit karena dia bermain ^{di luar} saat hujan deras, dia pun basah kuyup dan kedinginan. Sampai akhirnya dia jatuh sakit. Lupus pun tidak mau makan, tidak mau minum susu yang aku buat. Aku pun jadi ikut tidak nafsu makan melihat Lupus yang sedang sakit. Aku merasa Lupus adalah bagian dari hidupku, penyemangatku, aku pun sangat sayang kepadanya, akan aku jaga sampai aku dewasa nanti.

1) Aspek isi $4 + 3 = 7$

2) Aspek organisasi penyajian $3 + 3 + 3 + 3 = 12$

3) Aspek bahasa $3 + 3 = 6$

4) Aspek mekanik $3 + 3 + 2 = 8$

$$7 + 12 + 6 + 8 = 33$$

$$\frac{33}{55} \times 100 = 60$$

Lampiran 15: Hasil Menulis Cerpen Pretest Kelompok Eksperimen

Persahabatan

Dalam suatu kelas yang ada di sekolah terdapat dua orang siswa yang selalu bersama dan sangat akrab, ^{hanya kedua} siswa tersebut adalah Andi dan Tio. Mereka berdua adalah teman yang sangat akrab sejak TK, tidak aneh jika mereka semakin tambah akrab. Pada suatu hari Andi tidak berangkat sekolah karena sakit. Mendengar kabar itu Tio sebagai teman dekatnya merasa bingung dan gelisah. Apalagi pada hari tersebut akan ada Ulangan Bahasa Indonesia, entah apa yang dipikirkan Tio, ia merasa sangat bingung karena pada saat Ulangan Bahasa Indonesia nanti dia tidak bersama teman sebangkunya. Mungkin karena Tio yang kurang menguasai materi Bahasa Indonesia yang sangat banyak dan kekhawatiran kepada Andi yang sedang sakit. Tetapi Tio dengan yakin mengerjakan soal Ulangan itu dan selesai dengan lancar. Kemudian saat jam belajar sudah selesai Tio bergegas ke rumah Andi dan membawakan Andi sekantong plastik buah. Andi yang melihat Tio datang ke rumahnya dan ~~menemani~~ senang karena sudah menemaninya. Waktu sudah menunjukkan pukul 15.00, Tio pun kembali ke rumahnya karena sudah sore.

Keesokan harinya Tio berangkat sekolah agak tergesa-gesa karena sudah kesiangian. Karena tidak hati-hati Tio terpeleset dan jatuh, ternyata dibelakang Tio ada Andi yang sedang berangkat sekolah, Andi langsung menghampiri Tio dan menolongnya. Tio berterima kasih kepada Andi yang sudah menolongnya dan mereka berdua melanjutkan perjalanan ke sekolah dengan hati-hati.

1) Aspek isi $3 + 2 = 5$
 2) Aspek org penyajian $3 + 3 + 2 + 2 = 10$
 3) Aspek bahasa $2 + 3 = 5$
 4) Aspek mekanik $4 + 3 + 2 = 9$

$\frac{5 + 10 + 5 + 9}{4} = 29,75 \times 100 = 52,72\%$

* Di balik Sepiku * $5 + 11 + 6 + 10 = \frac{32}{55} \times 100 = 58,18$

Malam itu ku dengar suara terakan kucing-kucingku dari dalam kamarku. Saat itu juga benar-benar aku tak sanggup lagi menahan air mata itu. Kali ini keadaan bagaikan di dalam ruang itu sebuah rumah sakit.

Kring.. kring..!! Terdengar juga suara hp yang ada di saku. Ternyata sebuah sms dari ibuku. Sms itu mengabarkan kepadaku bahwa ia tidak bisa pulang pada malam itu. Hatiku semakin karau! Banyak masalah dengan sekolah masih lagi di rumah harus sendiri.

Pagi harinya aku sarapan pagi bersama kucing-kucing yang menemaniku ^{di Cipta rumah} di rumah. Setelah itu baru aku pergi sekolah. Sikap diam yang ku bawa dari rumah ke sekolah ternyata menyita banyak perhatian teman-temanku. Satu demi satu diantara mereka datang menghampiriku.

Saat itu aku menyadari ternyata kesepianku di rumah dapat terobati di sekolah. Akhirnya pagi itu aku menemukan teman yang tepat. Teman yang bisa membuatku tertawa kembali dan membuang rasa sepi.

Kini hari-hari ku lewati bersamanya. Kemana-mana selalu bersama. Suka duka kita lewati bersama. Sampai akhirnya ibuku pulang ke rumah melihat wajah tertaku. Betapa senangnya ibuku. Ia juga meminta maaf kepadaku pada saat itu tidak jadi pulang ke rumah.


1) Aspek is $3 + 2 = 5$

2) Aspek ~~obj~~ ^{penyajian} $2 + 3 + 3 = 11$

3) Aspek ~~nilai~~ $3 + 3 = 6$

4) Aspek ~~mekanik~~ $4 + 2 + 4 = 10$

Lampiran 17: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/03-01
10 Jan 2011

Nomor : 0346b/UN.34.12/DT/III/2014

Lampiran : 1 Berkas Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2014

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI KOOPERATIF-KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SEMESTER 2 SMAN 1 PENGASIH

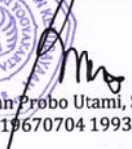
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: WENING PRAHASTIYANI
NIM	: 10201241060
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan	: Maret – Mei 2014
Lokasi Penelitian	: SMAN 1 Pengasih Kulon Progo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMAN 1 Pengasih Kulon Progo



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/559/3/2014

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS Nomor : 0146B/UN.34.12/DT/III/2014
Tanggal : 20 MARET 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : WENING PRAHASTIYANI NIP/INM : 10201241060
Alamat : FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA,
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : KEEFECTIFAN STRATEGI KOOPERATIF-KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SEMESTER 2 SMAN 1 PENGASIH
Lokasi : KAB. KULON PROGO
Waktu : 20 MARET 2014 s.d 20 JUNI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyampaikan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyampaikan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 20 MARET 2014
An Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
 Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
 Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2/00280/III/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Pemda DiY Nomor: 070/Reg/V/559/3/2014 Tgl: 20 Maret 2014 Perihal: Izin Penelitian

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **WENING PRAHASTIYANI**
 NIM / NIP : **10201241060**
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Keperluan : **Izin Penelitian**
 Judul/Tema : **KEEFEKTIFAN STRATEGI KOOPERATIF-KOLABORATIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SEMESTER II SMA NEGERI I PENGASIH**

Lokasi : **SMA N I PENGASIH, KULON PROGO**
 Waktu : **20 Maret 2014 s/d 20 Juni 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Ditetapkan di : **Wates**
 Pada Tanggal : **21 Maret 2014**



Tembusan kepada Yth. :
 1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
 2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
 3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
 4. Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo
 5. SMA N I Pengasih, Kulon Progo
 6. Yang bersangkutan
 7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PENGASIH
Jalan KRT Kertodiningrat 41, Margosari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta
E-mail : sma1pengasih@yahoo.com Website : smapta.wordpress.com ☎ (0274) 773123

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 242

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs.AMBAR GUNAWAN
NIP : 19611016 198501 1 001
Pangkat/gol ruang : Pembina,IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Pengasih

menerangkan bahwa:

Nama : WENING PRAHASTIYANI
NIM : 10201241060
Prodi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Peguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Keefektifan Strategi Kooperatif-Kolaboratif Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pengasih.”

Yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret sampai dengan 20 April 2014 di SMA Negeri 1 Pengasih.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 12 Mei 2014
Kepala Sekolah

Drs. AMBAR GUNAWAN
Pembina; IV/a
NIP 19611016 198501 1 001